

**ANTOLOGI ESAI
KKN DESA KARANGTALUN 2025**

**KARANGTALUN BUKAN SEKADAR
TEMPAT BIASA, TAPI DESA
DENGAN PENUH CERITA**



CV. AUSY MEDIA

Karangtalun Bukan Sekadar Tempat Biasa, Tapi Desa Dengan Penuh Cerita

Copyright © 2025

Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis:

Anggota KKN Desa Karangtalun 2025

Layouting:

Yuli Puji Astutik

Desain Cover:

Nilna Muna

Cetakan pertama, Agustus 2025

QRCBN: 62-1187-1926-105

Bekerjasama Dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penerbit:

CV Ausy Media

Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung,
Jawa timur.

Email: ausypublisher@gmail.com / cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Berkat karunia dan limpahan ilmu-Nya, kami mampu menyelesaikan antologi ini dengan tepat waktu. Tidak ada kebahagiaan yang mampu diungkapkan dengan kata-kata setelah berhasil menyelesaikan karya kolektif ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan antologi ini. Terutama kepada Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, **Prof. Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I.** yang telah memberikan dukungan penuh, serta kepada dosen pembimbing lapangan kami, **Ibu Mega Tunjung Hapsari, M.A.P.** atas bimbingan dan arahan selama kegiatan.

Kami juga sangat berterima kasih kepada seluruh teman-teman anggota KKN Desa Karangtalun 2025 yang telah meluangkan waktu dan tenaga di tengah kesibukan tugas KKN untuk berkolaborasi dalam penulisan buku ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga pula kami haturkan kepada seluruh warga Desa Karangtalun yang dengan ramah dan tulus menerima kami serta menyediakan tempat bermukim selama masa KKN

berlangsung. Kehangatan dan keramahan kalian sangat berarti bagi kami.

Sebagai wujud apresiasi atas kebaikan hati dan keramahan semua pihak, antologi ini kami persembahkan dengan penuh rasa bangga. Dalam karya ini kami rangkum berbagai pengalaman, suka cita, dan potensi-potensi yang kami temukan di Desa Karangtalun. Semua ditulis secara lugas dan jujur tanpa dilebih-lebihkan, sebagai cerminan kecintaan kami kepada desa yang diberkahi oleh Tuhan ini.

Kami berharap antologi ini tidak hanya menjadi kenangan berharga bagi kami, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat Karangtalun dan pembaca sekalian. Semoga kelak kisah dan pengalaman ini dapat menjadi pengingat yang indah dan inspirasi bagi generasi mendatang. Selamat membaca dan menikmati antologi ini

Tulungagung, 5 Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... v

Bukan Sekadar Pengabdian, Tapi Cerita yang Tak Terlupakan 1

Oleh: Yuliana Putri Nurnadianti (1860205222119)

Dari Posyandu hingga TOGA: Jejak Langkah Kesehatan dan Kehangatan di Karangtalun 11

Oleh: Amanda Novita Permata Dewi (1860203223215)

Langkah Kecil Mengantar UMKM Karangtalun Menyapa Dunia Digital 16

Oleh: Karunia Nasa Nur Rohimah (1860405223175)

Cerita bersama TPQ Al-Karim..... 21

Oleh: Nilna Almaida Nuzula (1860207221048)

Membangun Karakter dan Kreativitas Para Siswa SDN 2 Karangtalun melalui Kegiatan Edukatif 26

Oleh: Sukma Aulia Dewi (1860401222090)

Sinergi Mahasiswa dan UMKM: Membangun Masa Depan Ekonomi Karangtalun..... 31

Oleh: Wildan Zayan Ubaidillah (1860404223058)

Mengangkat Potensi Kambing Jerabang melalui Video Profil oleh Tim Publikasi KKN Desa Karangtalun..... 35

Oleh: Aqil Raisul Akhyar (1860304222082)

Sebulan Mengabdikan, Seumur Hidup Terinspirasi 40

Oleh: Sabrina Khoirun Niza' (1860204221044)

UMKM NAIK KELAS LEWAT DIGITALISASI: CERITA KKN DI DESA KARANGTALUN..... 45

Oleh: Firda Dwi Jayanti (1860101223258)

Bukan Sekadar Pengabdian, Tapi Cerita Tentang Tumbuh Bersama 50

Oleh: Dina Eliyana (1860406222131)

Ngabdikan Bersama dan Berbagi Cerita di Desa Karangtalun (Day 30)..... 54

Oleh: Winda Kusumaning Tias (1860210221037)

**Refleksi Pengabdian Mahasiswa Divisi Publikasi di
Desa Karangtalun..... 59**

Oleh: Fifi Fahtur Rahma Wati (1860304221066)

**Merekam Cerita dan Menyimpan Kenangan di Desa
Karangtalun..... 64**

Oleh: Risma Diah Miftakhul Aini (1860201221075)

**KKN dan Nilai Sosial di Tengah Kesederhanaan
Dusun Bendiljet 69**

Oleh: Faiq Pra Bima (1860309221043)

**Warung Mbok Yatun sebagai Pusat Siaran Terpadu
Desa Karangtalun..... 74**

Oleh: Farhan Reza Fadholi (1860205222146)

**Cerita Seru Pelatihan Digital Bersama UMKM di Desa
Karangtalun..... 79**

Oleh: Lailatul Nikmah (1860101223240)

Sekilas Cerita yang Tertinggal di Sudut Desa 84

Oleh: Trisna Sayekti Wijayanti (1860308222130)

Dibalik Cerita KKN 40 Hari Kurang 2 Hari..... 90

Oleh: Anita Yuliasari (1860103223259)

PULANG BAWA KISAH, BUKAN CUMA NILAI..... 95

Oleh: Jihan Fatichah R (1860206221017)

Sehat Bersama Warga Karangtalun Melalui Senam dan Sosialisasi Bermakna..... 100

Oleh: Laili Nur Isnaini (1860208222058)

HALLO!! KARANGTALUN 106

Oleh: Novi Nur Cahyati (186040223054)

Belajar Bersama Melalui Anak-Anak Desa Karangtalun 111

Oleh: Elsyia Saniska (1860309222048)

Bersama Ibu PKK dan Pemanfaatan Kain Perca: Awal yang Indah dalam Pengabdian..... 116

Oleh: Wulan Febrianti (1860211221017)

Belajar dari Mereka yang Masih Kecil: Pengalaman Mengajar di TPQ Al-Karim..... 121

Oleh: Miqna'ati Tanawuri Syarafina (1860305221018)

“Menjadi Sahabat Belajar: Kisah Pengabdian di TPQ Al Karim dan SDN 3 Karangtalun” 126

Oleh: Salma Yusvi Aliya Mediana (1860307222059)

Sejumpat Cerita dari Desa Karangtalun yang Tak Pernah Usai..... 131

Oleh: Tiya Nur Laili (1860102223287)

Rutinan Bersih-Bersih dan Kultum Ba'da Subuh Setiap Jumat Pagi di Masjid Al-FAQIH..... 136

Oleh: Muhammad Krisnanda Saputra (1860201222144)

Satu Langkah Lebih Maju SDN 2 dan 3 Karangtalun Bersama KKN UIN SATU Tulungagung 141

Oleh: Dhemes Agil Dio. S (1860102222205)

Jejak Digital KKN Karangtalun: Dari Adaptasi Posko Hingga Pemberdayaan UMKM..... 146

Oleh. Alfiyatut Toyyibah (1860402223209)

Transformasi Kesehatan Masyarakat Desa Karangtalun Melalui KKN: Dari Balita Hingga Lansia 151

Oleh: Luluk Nur Azizah (1860308223232)

“Membangun Karakter Anak Melalui Program Mengajar TPQ Al Karim di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung” 156

Oleh: Ahmad Beckham Abdulloh (1860101221075)

Menjadi Guru Sejenak, Belajar Seumur Hidup: Pengalaman KKN di Desa Karangtalun, Tulungagung 162

Oleh: Qonitatun Khafidloh (1860205221026)

Bukan Sekadar Pengabdian, Tapi Cerita yang Tak Terlupakan

Oleh: Yuliana Putri Nurmadianti (1860205222119)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata dari tri dharma perguruan tinggi, khususnya dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dituntut untuk keluar dari zona nyaman akademiknya dan mahasiswa akan terjun langsung ke masyarakat untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan sosial yang sesungguhnya. KKN kali ini saya memilih lokasi yang tergolong dekat dari tempat tinggal saya yaitu di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, yang berlangsung selama 40 hari, mulai dari tanggal 1 Juli hingga 8 Agustus 2025 dengan anggota kelompok 32 mahasiswa dari berbagai program studi.

Desa Karangtalun terletak di bagian selatan Kabupaten Tulungagung, dengan lanskap yang didominasi oleh perbukitan, sawah, dan lahan pertanian.

Suasana desa yang asri dan masyarakatnya yang ramah menciptakan kesan pertama yang menyenangkan bagi kami sebagai mahasiswa KKN. Di balik kesederhanaan dan keindahan alamnya, Desa Karangtalun menyimpan berbagai potensi yang besar untuk dikembangkan, baik di bidang pertanian, pendidikan, ekonomi kreatif, hingga pelestarian budaya lokal. Namun, seperti desa-desa lain pada umumnya, Karangtalun juga memiliki tantangan tersendiri seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya literasi digital, dan minimnya ruang kreatif bagi anak-anak dan remaja.

KKN kali ini saya berada di divisi pendidikan yang sesuai dengan program studi yang saya ambil di bangku kuliah. Pada minggu pertama dan kedua KKN, divisi pendidikan melakukan anjongsana ke semua lembaga pendidikan yang ada di desa Karangtalun mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak untuk melihat lokasi yang akan kita gunakan untuk pelaksanaan program kerja kita dan mempersiapkan kebutuhan program kerja yang akan kami jalankan nantinya. Pada kesempatan kali ini, divisi

pendidikan diarahkan oleh kepala desa untuk berkontribusi di SDN 2 dan 3 Karangtalun dalam pelaksanaan program kerja yang telah kami susun dan diskusikan sebelumnya oleh perangkat desa.

Tanggal 14 Juli 2025 merupakan awal masuk semester ganjil di semua lembaga pendidikan. Pada kesempatan kali ini semua anggota KKN dibagi menjadi 2 kelompok untuk ikut serta dalam kegiatan MPLS di SDN 2 dan SDN 3 Karangtalun. Saya berkesempatan mengikuti MPLS di SDN 3 Karangtalun yang dilaksanakan pada tanggal 14-19 Juli 2025. Pada hari pertama MPLS, dibuka dengan upacara di halaman sekolah dan penyematan simbolis untuk siswa baru, kegiatan ini menjadi momen penting bagi peserta didik baru untuk mengenal lingkungan sekolah, budaya belajar, serta membangun kedekatan dengan guru dan teman-teman. Hari-hari berikutnya diisi dengan berbagai kegiatan seru dan edukatif, ada games kerja sama tim, ice breaking lucu, tepuk-tepukan seru, hingga nonton video edukasi. Kegiatan MPLS juga kami isi dengan sosialisasi literasi digital dan edukasi pentingnya menabung sejak

dini. Puncaknya, pada tanggal 19 Juli 2025, kegiatan MPLS di SDN 3 Karangtalun ditutup dengan senam bersama dan berenang di Kolam Renang Ceria Tirta. Di lokasi berenang, mereka diajak bermain berbagai permainan air, lomba kecil, dan yang pasti mereka akan berenang dengan sepuasnya. Penutupan MPLS di Kolam Renang Ceria Tirta bukan cuma jadi ajang refreshing, tapi juga mempererat hubungan antara siswa, guru, dan teman-teman KKN.

MPLS di SDN 2 dan SDN 3 selesai pada tanggal 19 Juli 2025, untuk kegiatan selanjutnya yaitu pembelajaran seperti biasa dan persiapan untuk mengikuti lomba peringatan hari kemerdekaan. Divisi pendidikan juga ikut serta dalam membantu mempersiapkan adik-adik SDN 2 dan SDN 3 dalam kegiatan latihan baris berbaris yang dilakukan secara bergantian. Kegiatan baris-berbaris bukan sekadar latihan fisik, tetapi juga sarana yang efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan, kekompakan, dan rasa tanggung jawab kepada adik-adikk. Kami mengajarkan gerakan dasar seperti sikap sempurna, hormat, jalan di tempat, dan jalan biasa. Awalnya tidak mudah, karena beberapa siswa masih belum terbiasa

berdiri tegak atau mengikuti aba-aba dengan tepat, namun dengan pendekatan dan latihan terus menerus mereka menjadi terbiasa dan menjadi lebih baik walaupun terkadang kita juga ikut emosi sedikit sehingga mungkin adik-adik takut dengan kita karena kita menjadi tegas dan sedikit marah. Tidak jarang juga akan terdengar gelak tawa ketika ada yang salah langkah atau terlalu cepat bergerak pada saat latihan, namun suasana itu justru menciptakan kedekatan antara kami dan adik-adik di sekolah.

Minggu selanjutnya kita isi dengan kegiatan BIMBEL di SDN 3 Karangtalun, pemasangan pojok baca di SDN 2 Karangtalun dan pelatihan canva di SDN 2 Karangtalun. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk nyata pengabdian kami terhadap masyarakat, khususnya dalam mendukung kemajuan pendidikan anak-anak di desa. Kegiatan bimbel di SD 3 Karangtalun dilaksanakan secara rutin setiap hari senin-rabu. Bimbel ini ditujukan kepada siswa kelas 1-5 yang kurang dalam hal calistung. Dalam pelaksanaannya, kami membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil agar proses belajar lebih efektif

dan terfokus dalam proses pembelajaran. Sementara itu, di SDN 2 Karangtalun, kami melaksanakan program pemasangan pojok baca sebagai bentuk dukungan terhadap gerakan literasi sekolah. Pojok baca ini dibuat di sudut ruang kelas 6 dengan dilengkapi dengan rak buku sederhana, alas duduk, dan koleksi buku bacaan anak-anak seperti cerita rakyat dan buku bergambar. Pojok baca ini diharapkan bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk mengembangkan minat baca. Kegiatan selanjutnya yang tidak kalah menarik yaitu pelatihan Canva bagi siswa kelas 4, 5, dan 6 di SDN 2 Karangtalun. Dalam pelatihan ini, kami mengenalkan dasar-dasar penggunaan Canva, seperti memilih template, menambahkan teks dan gambar, serta menyusun elemen desain yang menarik, setelah itu anak-anak diajak untuk mencoba membuat poster sederhana dengan tema "Sekolahku". Pelatihan ini bertujuan menumbuhkan kreativitas serta mengenalkan literasi digital yang bermanfaat di era sekarang. Hasil karya siswa pun nantinya akan di cetak dan di pajang di mading sekolah sebagai bentuk apresiasi.

Tanggal 31 Juli dan 1 Agustus merupakan hari perpisahan dengan sekolah yang selama 3 minggu terakhir menemani kami dalam pelaksanaan program kerja kami. Pagi itu, langit Karangtalun tampak cerah, tapi hati kami terasa mendung. Hari yang selama ini hanya menjadi bayangan kini benar-benar tiba yaitu hari perpisahan. Setelah kurang lebih 3 minggu kita bersama adik-adik SDN 2 dan SDN 3 Karangtalun, akhirnya tiba saatnya kami mengucapkan selamat tinggal. Perpisahan kali ini dimulai dengan apel pagi, anak-anak berbaris rapi dengan seragam lengkapnya, wajah mereka menyimpan semangat yang sama seperti hari-hari biasanya, namun mata-mata kecil itu juga tampak menyimpan tanda tanya seperti "Benarkah hari ini kakak-kakak KKN akan pergi?", "Benarkah besok sudah tidak bertemu kakak-kakak KKN lagi?". Selanjutnya sambutan dari Bapak dan Ibu guru membuka acara yang sedang berlangsung, kata-kata sederhana namun penuh makna mengalir begitu hangat, menyampaikan terima kasih atas waktu dan tenaga yang telah kami berikan. Tapi justru kamilah yang merasa lebih banyak belajar, belajar sabar, belajar ikhlas,

dan belajar mencintai tanpa pamrih dari anak-anak dan para guru di sini. Kami pun menyampaikan sepatah dua patah kata untuk mereka, tetapi kata-kata itu tercekak di tenggorokan, karena terlalu banyak kenangan yang ingin kami sampaikan dalam waktu yang terlalu singkat ini, ada juga masa pada saat kita tidak bisa menahan air mata kita ketika melihat adik-adik yang menangis ketika tahu kita akan berpisah setelah ini, tawa yang biasanya menyelimuti apel di pagi hari pada kala itu diganti dengan tangis hari dan tidak mau berpisah dari mereka. Di akhir sambutan, kami juga menyerahkan kenang-kenangan sederhana untuk kedua SDN tersebut, kenang-kenangan ini bukan tentang harganya, tapi tentang ingatan yang ingin kami tinggalkan bersama mereka.

Acara inti pun sudah selesai, sekarang tiba saatnya penampilan flashmob dari kami, kakak-kakak KKN. Musik ceria menggema, gerakan kami mungkin tidak sempurna, tapi setiap lompatan dan senyuman kami adalah bentuk cinta. Adik-adik bersorak ketika melihat penampilan kami, beberapa menari kecil, beberapa lagi hanya menatap dengan senyum malu-malu. Tapi ada

yang sama di wajah mereka yaitu "BAHAGIA". Setelah itu, kami membagikan gift kecil kepada mereka, tidak seberapa isinya tetapi kami berharap benda-benda kecil itu bisa jadi pengingat bahwa pernah ada kakak-kakak yang mengajar, bermain, dan tertawa bersama mereka di halaman sekolah ini. Setelah itu mereka akan menulis pesan singkat di kertas untuk kami, ada juga yang bilang secara langsung ke kami. Suara mereka kecil, kadang terbata-bata, tapi tulus. Ada yang bilang, "Terima kasih kakak, sudah ngajarin kami." Ada juga yang berkata, "Kakak jangan lupa sama kami, ya..." Dan di momen itu, beberapa dari kami mulai menunduk, bukan hanya karena haru, tetapi karena air mata mulai menggenang dan tak bisa lagi ditahan. Mungkin kami hanya singgah sebentar, tetapi senyuman mereka, teriakan mereka saat bermain, tangan kecil yang menggenggam tangan kami saat belajar akan tinggal lama dalam ingatan. Mereka tak tahu, tapi merekalah guru kami sesungguhnya.

"Perpisahan ini bukan akhir, tapi jejak dari pertemuan yang akan selalu kami bawa ke mana pun kami melangkah. Terima kasih SDN 2 dan SDN 3

Karangtalun. Terima kasih adik-adik hebat. Kalian adalah bagian dari cerita KKN kami yang paling indah.”

Dari Posyandu hingga TOGA: Jejak Langkah Kesehatan dan Kehangatan di Karangtalun

Oleh: Amanda Novita Permata Dewi (1860203223215)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu momen yang sangat dinantikan oleh mahasiswa. Tidak hanya menjadi wadah untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga sebagai ajang untuk belajar langsung dari masyarakat. Saya merasa sangat bersyukur mendapatkan kesempatan untuk mengikuti KKN di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, yang dimulai pada tanggal 1 Juli dan berakhir pada 8 Agustus. Selama lebih dari satu bulan, saya merasakan berbagai pengalaman berharga yang akan selalu saya kenang.

Saya terpilih sebagai anggota divisi kesehatan, sebuah tanggung jawab yang awalnya membuat saya cukup gugup. Namun, seiring berjalannya waktu, saya menyadari bahwa divisi ini memberikan banyak kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan

masyarakat dan memberi dampak positif, terutama dalam bidang kesehatan.

Kegiatan kami di divisi kesehatan cukup padat namun menyenangkan. Salah satu kegiatan utama kami adalah membantu jalannya Posyandu Balita, Posyandu Lansia, dan Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) yang rutin dilaksanakan di desa. Di Posyandu Balita, saya ikut mendampingi para kader dalam menimbang balita, mencatat perkembangan tinggi dan berat badan mereka, serta membantu memberikan makanan tambahan bergizi. Sungguh menyenangkan melihat para ibu datang dengan penuh semangat membawa anak-anak mereka, berharap mendapatkan informasi dan layanan terbaik demi tumbuh kembang buah hati mereka.

Di Posyandu Lansia dan Posbindu, kami membantu pemeriksaan tekanan darah, gula darah, serta memberikan penyuluhan ringan terkait gaya hidup sehat. Interaksi dengan para lansia menjadi momen yang menyentuh hati. Mereka menyambut kami dengan hangat dan seringkali membagikan cerita masa muda mereka yang begitu menginspirasi.

Selain kegiatan rutin di posyandu, divisi kami juga mengadakan beberapa program penyuluhan. Salah satu kegiatan yang cukup menarik adalah sosialisasi bersama ibu-ibu PKK tentang pengolahan limbah kain perca. Kami mengajak mereka untuk tidak membuang sisa-sisa kain begitu saja, melainkan mengolahnya menjadi barang-barang berguna seperti celengan keset, taplak meja, hingga tas kecil. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dari segi lingkungan, tetapi juga dapat menjadi peluang usaha kecil yang menjanjikan bagi warga desa.

Kegiatan yang paling berkesan bagi saya adalah saat kami mengadakan senam bersama ibu-ibu Posbindu, dilanjutkan dengan penyuluhan tentang dampak penggunaan HP pada perkembangan anak dan pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai bahan alami. Pagi itu, suasana di pendopo desa begitu ramai dan hangat. Ibu-ibu datang dengan semangat, mengenakan pakaian olahraga warna-warni, siap mengikuti senam sehat. Gerakan demi gerakan diiringi lagu-lagu ceria membuat suasana menjadi penuh tawa dan semangat kebersamaan. Setelah senam, kami

melanjutkan kegiatan dengan penyuluhan yang dikemas secara ringan dan interaktif. Saya dan tim menyampaikan materi mengenai dampak negatif penggunaan HP yang berlebihan pada anak-anak, seperti terganggunya perkembangan sosial, penurunan daya konsentrasi, dan kecanduan layar. Kami juga memberikan beberapa tips praktis untuk mengalihkan perhatian anak dari gadget, seperti mengajak bermain di luar, membuat jadwal waktu layar, hingga kegiatan mendongeng sebelum tidur.

Penyuluhan dilanjutkan dengan pemanfaatan TOGA sebagai solusi kesehatan alami di lingkungan keluarga. Kami memperkenalkan berbagai jenis tanaman obat yang mudah ditanam di pekarangan rumah, seperti jahe, kunyit, serih, daun sirih, dan lidah buaya. Kami juga memberikan demo sederhana cara membuat minuman herbal dari jahe dan kunyit, serta manfaatnya untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Ibu-ibu terlihat sangat antusias, bahkan beberapa dari mereka langsung berbagi cerita tentang tanaman yang mereka tanam sendiri di halaman rumah.

KKN di Desa Karangtalun bukan sekadar pengabdian, tapi juga pembelajaran hidup. Saya belajar banyak tentang pentingnya kesederhanaan, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama. Setiap kegiatan yang kami lakukan, sekecil apapun, ternyata bisa memberi arti besar bagi masyarakat. Kini, setelah KKN selesai, saya pulang dengan hati yang penuh rasa syukur. Pengalaman selama lebih dari sebulan di desa ini telah membentuk cara pandang saya terhadap kehidupan. Saya bangga pernah menjadi bagian dari masyarakat Desa Karangtalun, walau hanya sementara, namun kenangan dan pelajaran yang saya dapat akan saya bawa selamanya.

Langkah Kecil Mengantar UMKM Karangtalun Menyapa Dunia Digital

Oleh: Karunia Nasa Nur Rohimah (1860405223175)

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selalu identik dengan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Bagi saya, KKN bukan hanya sekadar menjalankan kewajiban kampus, tetapi juga menjadi ruang belajar yang nyata tentang bagaimana teori yang dipelajari di kelas bisa diterapkan secara langsung di lapangan. Saya berkesempatan menjalani KKN di Desa Karangtalun, Kalidawir, Tulungagung. Dalam KKN ini, saya tergabung di Divisi Ekonomi yang berfokus pada pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di aspek pemasaran digital.

Program kerja pertama yang kami laksanakan adalah pembuatan Google Maps untuk UMKM, yang dimulai pada 7 Juli 2025. Kegiatan ini kami awali dengan mengunjungi peternakan sapi Pak Suparmi di Dusun Bendiljet. Selain mendata dan memetakan lokasi usaha ke dalam Google Maps, kami juga berbincang dengan beliau

mengenai proses penjualan sapi, serta kendala yang dihadapi. Pak Suparmi menyampaikan bahwa selama ini penjualannya masih mengandalkan jaringan langganan dari mulut ke mulut, sehingga pemasaran digital menjadi hal yang baru baginya.

Kegiatan pemetaan berlanjut pada 9 Juli di Pasar Domba Farm, sebuah sentra peternakan domba di daerah Karangtalun. Pemilik Pasar Domba Farm menyambut kami dengan ramah dan berbagi cerita bagaimana ia merintis usahanya dari nol hingga sekarang memelihara lebih dari 100 ekor domba. Ia juga bercerita tentang tantangan mencari pakan domba yang berkualitas agar domba tumbuh sehat dan layak jual. Dari kunjungan ini, saya belajar bahwa setiap pelaku UMKM memiliki perjuangan panjang yang tidak banyak orang tahu.

Pada 26 Juli, kami mengunjungi Gusty Bakery, sebuah usaha rumahan di Dusun Bendiljet yang memproduksi berbagai macam roti dan jamu tradisional seperti kunir asem, beras kencur, dan suruh kunci. Pemiliknya menceritakan bagaimana ia belajar membuat roti secara otodidak hingga akhirnya berani membuka

usaha kecil-kecilan dari rumah. Ia juga mengungkapkan tantangannya dalam memperluas pasar, karena pemasaran selama ini masih sangat terbatas.

Keesokan harinya, 27 Juli, kami melanjutkan survei ke Pramiff Gallery, milik Ibu Sri Wanti, yang memproduksi produk-produk ecoprint berbahan dasar alam seperti daun dan bunga. Ibu Sri Wanti menjelaskan dengan detail proses pembuatan ecoprint, mulai dari pemilihan daun, teknik pewarnaan, hingga finishing produk. Kunjungan ke Pramiff Gallery kembali kami lakukan pada 30 Juli, kali ini untuk menyambut dewan juri apresiasi penyelenggaraan perpustakaan umum terbaik tingkat Provinsi Jawa Timur, di mana produk-produk UMKM Karangtalun juga dipromosikan.

Selain mendokumentasikan usaha, kami juga diajak terlibat langsung dalam proses produksi. Pada 28 Juli, kami berpartisipasi dalam pembuatan jenang dodol di rumah Ibu Sulimah. Prosesnya cukup melelahkan, mulai dari memeras santan, mengaduk adonan selama berjam-jam, hingga pengemasan produk. Namun pengalaman ini sangat berkesan karena saya bisa

merasakan langsung bagaimana beratnya perjuangan pelaku UMKM mempertahankan produknya.

Tanggal 29 Juli, kami mengunjungi usaha tahu fantasi milik Kak Ros, yang juga memproduksi camilan seperti keripik pangsit dan jajanan anak-anak. Kak Ros bercerita bahwa selama ini ia hanya mengandalkan pemasaran dari lingkungan sekolah, dan belum terlalu paham tentang pemasaran online. Di sini, kami kembali mendokumentasikan usaha beliau sebagai bahan promosi digital.

Puncak dari rangkaian program kerja kami adalah sosialisasi digital marketing yang dilaksanakan pada 20 Juli 2025 di Balai Desa Karangtalun. Acara ini diikuti oleh sekitar 20 pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha. Kami menghadirkan Bapak Muhyidin Al Amin, seorang praktisi digital marketing, yang memberikan pelatihan tentang cara memotret produk menggunakan kamera HP, membuat konten menarik di Instagram dan WhatsApp Business, serta mengenalkan aplikasi kecerdasan buatan (AI) untuk editing foto produk agar lebih menarik. Selain itu, para peserta juga diajarkan cara menghitung Harga

Pokok Produksi (HPP) agar mampu menentukan harga jual produk secara rasional namun tetap kompetitif.

Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan sangat interaktif. Banyak pelaku UMKM yang langsung mempraktikkan teknik fotografi dengan pencahayaan alami, bahkan mencoba mengedit foto produknya menggunakan aplikasi yang baru mereka kenal hari itu. Antusiasme mereka menjadi momen yang sangat membekas bagi saya, karena saya merasa bahwa ilmu yang kami bagikan benar-benar bermanfaat dan memberikan dampak nyata bagi mereka.

Pengalaman KKN di Desa Karangtalun memberikan kesan mendalam bagi saya. Dari mendampingi UMKM, saya belajar bahwa pengabdian tidak harus dalam bentuk besar, namun lewat langkah kecil yang dibutuhkan masyarakat. Interaksi dengan pelaku usaha yang penuh semangat di tengah keterbatasan menjadi pelajaran berharga yang tidak akan saya temukan di ruang kelas. Pengalaman ini mengajarkan saya bahwa niat tulus untuk membantu akan selalu meninggalkan jejak yang berarti.

Cerita bersama TPQ Al-Karim

Oleh: Nilna Almaida Nuzula (1860207221048)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang harus diikuti setiap mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, pada kesempatan ini angkatan 2022 berada di semester 6 menuju semester 7. KKN merupakan salah satu kesempatan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan ketika berada di kampus, juga menjadi momen untuk bermasyarakat dengan warga di desa tempat KKN. Saya Nilna Almaida Nuzula mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam semester 6 memilih tempat KKN di desa Karangtalun kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Saya bersama 31 teman lainnya yang berasal dari berbagai macam prodi memiliki niat yang sama yaitu untuk menjalankan KKN ini dengan sepenuh hati dan berkesan di masyarakat.

Pada KKN ini saya menjadi anggota divisi social budaya dan keagamaan bersama empat anggota lainnya. Program kerja utama dari divisi ini yaitu membantu guru-

guru di TPQ Al-Karim untuk mengajar mengaji. TPQ Al-Karim merupakan salah satu TPQ yang ada di desa Karangtalun yang berperan penting bagi anak-anak di desa Karangtalun. Kedatangan mahasiswa KKN disambut baik oleh dewan guru dan anak-anak di TPQ Al-Karim. Dengan begitu kami pun juga harus memberikan *feedback* yang baik kepada mereka.

Saya berkesempatan membantu mengaji jilid 1 dan 2 bersama guru utama yaitu Bu Anis, berarti bertanggungjawab untuk membantu anak-anak yang masih awal dalam mengaji, mulai dari mengenal huruf hijaiyah, hafalan doa sebelum dan sesudah mengaji, hingga mereka bisa membaca ayat-ayat dengan benar. Karakteristik anak-anak jilid 1 dan 2 sangat berbeda-beda, ada yang cepat menanggapi ada yang harus diajari berkali-kali supaya faham dengan apa yang disampaikan. Pembiasaan di TPQ Al-Karim menurut saya sangat baik. Dimulai dari berdoa bersama sebelum memulai mengaji, dilanjutkan hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, kemudian dilanjut ke kelas masing-masing untuk mengaji dan menulis huruf hijaiyah.

Pengalaman membantu mengajar mengaji ini menjadi sangat berkesan karena selain memperdalam pemahaman saya tentang proses pembelajaran agama islam, tetapi juga memperdalam pemahaman saya tentang menjadi seorang pendidik yang sabar dan selalu memiliki ide kreatif ketika membimbing anak-anak mengaji.. Mengajar mengaji merupakan kegiatan yang tidak mudah, karena harus bisa untuk membangun komunikasi yang baik antar anak-anak. Karena anak-anak sulit untuk focus dan cepat bosan ketika diajar. Disini saya mencoba untuk memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan penuh kesabaran. Bila ada anak yang kurang faham, saya tidak segan untuk mengulang bacaan sampai benar-benar lancar.

Pengalaman yang sangat berkesan yaitu ketika melihat anak-anak yang kurang percaya.diri saat mulai belajar menjadi semakin semangat dan percaya diri ketika membaca. Momen seperti ini memberikan kepuasan yang luar biasa bagi saya sebagai pendamping sekaligus guru bantu. Dengan kesabaran yang begitu besar mengajar mengaji bisa secara efektif dan membuat anak-anak

semakin dekat dengan Al-Qur'an. Selain itu, membantu mengajar mengaji jilid 1 dan 2 di TPQ Al-Karim juga meningkatkan kesadaran saya tentang pentingnya pendidikan agama islam sejak usia dini. Melalui kegiatan ini saya merasa turut berkontribusi dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa yang tidak sekedar cerdas secara ilmu dunia tetapi juga cerdas dalam iman dan akhlaknya.

Selain kegiatan membantu mengaji, kami dari divisi social budaya dan keagamaan juga menyelenggarakan kegiatan perlombaan dalam rangka memperingati hari anak yang diikuti oleh seluruh anak-anak di TPQ Al-Karim. Perlombaan ini sudah kami rencanakan untuk dijadikan proker utama dari divisi sosbud. Perlombaan ini terdiri dari 5 macam yaitu balap kelereng, mengumpulkan karet, mewarnai, estafet sarung, dan estafet cup. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mars syubbanul waton, dilanjut sambutan oleh kepala TPQ Al-Karim dan ketua KKN Desa Karangtalun, kemudian foto bersama dan perlombaan pun dimulai. Peserta dan guru

di TPQ Al-Karim sangat antusias dengan perlombaan ini. Mahasiswa KKN juga kompak membantu menyelesaikan perlombaan ini demi lancarnya kegiatan.

Walaupun hanya 40 hari KKN di Desa Karangtalun, banyak kegiatan-kegiatan berkesan yang menambah pengalaman. Pelajaran berharga selama KKN semoga tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk sikap dan karakter saya untuk menjadi lebih baik. Berinteraksi langsung dengan anak-anak dan guru di TPQ Al-Karim membuat saya memahami tentang pentingnya kerjasama, tanggung jawab serta kesabaran.

Membangun Karakter dan Kreativitas Para Siswa SDN 2 Karangtalun melalui Kegiatan Edukatif

Oleh: Sukma Aulia Dewi (1860401222090)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya jalani di SDN 2 Karangtalun selama tiga hari berturut-turut, mulai tanggal 17-19 Juli 2025, memberikan pengalaman berharga dalam memahami dunia pendidikan dasar dan peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Program ini melibatkan seluruh siswa kelas 1-6 dengan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian anak, mulai dari literasi digital hingga nilai-nilai keagamaan dan kreativitas.

Pada hari Kamis 17 Juli 2025, dimulai dengan suasana yang penuh semangat. Kegiatan apel pagi diikuti dengan senam dan ice breaking yang berhasil mencairkan suasana antara mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, para guru dan para siswa. Momen yang paling berkesan adalah ketika seorang siswa

kelas 2 bernama Bilqis yang awalnya terlihat pemalu, tiba-tiba menjadi sangat antusias saat mengikuti permainan ice breaking. Matanya berbinar-binar ketika berhasil menjawab teka-teki sederhana yang kami berikan. Hal ini mengingatkan saya betapa pentingnya pendekatan yang tepat dalam membangun kepercayaan diri anak.

Sosialisasi literasi digital menjadi agenda utama hari tersebut yang sangat relevan dengan era teknologi saat ini. Melalui kegiatan mewarnai gambar dengan tema "Cerdas di Dunia Digital", kami berusaha mengenalkan konsep penggunaan teknologi yang bijak kepada anak-anak. Yang mengejutkan, banyak siswa yang sudah familiar dengan gadget, namun masih perlu bimbingan dalam memahami etika digital. Salah satu siswa kelas 1 yang bernama Sheril bertanya dengan polos, "Kak, kenapa kita tidak boleh membagi foto sembarangan di internet?". Pertanyaan sederhana ini menunjukkan bahwa anak-anak membutuhkan pendampingan dalam memahami dunia digital yang semakin kompleks.

Pada hari Jumat 18 Juli 2025, memberikan nuansa spiritual yang mendalam melalui pawai ta'aruf dalam

memperingati Tahun Baru Islam 1447 Hijriah. Pemandangan anak-anak berbaris rapi dengan seragam putih dan bawahan hitam, sambil membawa tongkat yang dihias dengan jajanan, menciptakan suasana yang sangat meriah. Kreativitas mereka dalam menghias tongkat benar-benar memukau, mulai dari permen warna-warni hingga jajanan yang disusun menyerupai bunga. Momen ini mengajarkan saya bahwa pendidikan tidak selalu harus formal, tetapi bisa dikemas dalam bentuk yang menyenangkan dan bermakna.

Kegiatan santunan anak yatim piatu yang dilaksanakan pada hari yang sama menunjukkan sisi empati dan kepedulian sosial yang mulai ditanamkan sejak dini. Melihat antusiasme siswa-siswi SDN 2 Karangtalun dalam berbagi dengan teman-teman yang kurang beruntung, saya merasakan kehangatan luar biasa. Seorang siswa kelas 4 bahkan rela memberikan makanannya kepada temannya yang hanya membawa sedikit makanan. Gestur kecil ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan masih tumbuh subur di kalangan generasi muda.

Pada hari Sabtu 19 Juli 2025, menjadi puncak keseruan dengan konsep "No Backpack Day" atau hari tanpa ransel. Kreativitas anak-anak dalam membawa perlengkapan sekolah tanpa tas ransel dengan membawa makanan dan minuman tradisional benar-benar mengagumkan. Ada yang menggunakan ember plastik warna-warni, kardus bekas yang dihias, bahkan ada yang membawa perlengkapan dalam wadah tupperware ibunya. Inisiatif ini tidak hanya mengajarkan kreativitas, tetapi juga kepedulian terhadap lingkungan dengan memanfaatkan barang-barang bekas.

Kegiatan lomba menjadi kegiatan yang sangat dinanti. Terdapat tiga lomba yang akan dilaksanakan yaitu lomba estafet bola dari gelas, lomba balon berpasangan dan lomba memasukkan sedotan ke dalam botol. Lomba estafet bola dari gelas mengajarkan kerjasama tim dan konsentrasi. Melihat anak-anak berusaha keras menjaga keseimbangan dengan gelas di kepala sambil memindahkan bola pingpong sungguh menghibur sekaligus menginspirasi. Lomba balon berpasangan menghadirkan tawa riang ketika anak-anak

berusaha berjalan sambil menjaga balon agar tidak jatuh. Sedangkan lomba memasukkan sedotan ke dalam botol menguji kesabaran dan fokus mereka.

Pengalaman KKN ini memberikan pembelajaran berharga bahwa pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dari kegiatan yang menyenangkan. Melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif, nilai-nilai luhur dapat tertanam dengan lebih efektif dalam jiwa anak-anak. Saya menyadari bahwa setiap anak memiliki potensi unik yang perlu digali dan dikembangkan melalui metode yang tepat dan penuh kasih sayang.

Sinergi Mahasiswa dan UMKM: Membangun Masa Depan Ekonomi Karangtalun

Oleh: Wildan Zayan Ubaidillah (1860404223058)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan sekadar program wajib akademik, melainkan sarana pembelajaran kontekstual yang mempertemukan mahasiswa dengan realitas sosial masyarakat. Di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, sinergi antara mahasiswa dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi titik fokus KKN kami dalam upaya mendorong kemandirian ekonomi masyarakat lokal.

Desa Karangtalun merupakan wilayah yang kaya akan potensi, terutama dalam sektor UMKM. Beberapa usaha warga yang berkembang di antaranya adalah produksi makanan olahan, dan usaha kecil lainnya yang menjadi sumber penghidupan sebagian besar penduduk desa. Namun, seperti banyak UMKM lainnya di daerah pedesaan, mereka menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan akses pasar, kurangnya strategi

pemasaran, pencatatan keuangan yang belum rapi, hingga rendahnya pemanfaatan teknologi digital.

Beberapa kegiatan utama yang kami lakukan meliputi pelatihan pemasaran digital sederhana, pendampingan pembuatan akun media sosial usaha, pelatihan desain kemasan menggunakan aplikasi canva, hingga edukasi dasar tentang pembukuan keuangan usaha. Selain itu, kami juga membuat katalog produk UMKM Karangtalun secara digital sebagai media promosi bersama. Kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat praktis bagi para pelaku UMKM, tetapi juga membuka ruang dialog dan pertukaran ide antara mahasiswa dan masyarakat.

Salah satu contoh keberhasilan kecil namun berdampak nyata adalah ketika ibu-ibu pengusaha dodol jenang berhasil meningkatkan penjualannya setelah memanfaatkan media sosial untuk promosi, yang sebelumnya sama sekali belum mereka lakukan. Dengan hanya menggunakan kamera ponsel dan sedikit teknik penulisan caption yang menarik, produk mereka mulai dikenal di luar lingkup desa.

Di sisi lain, mahasiswa juga memperoleh pengalaman berharga dari proses ini. Kami belajar bahwa pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilakukan secara instan. Dibutuhkan pendekatan yang humanis, komunikasi yang setara, dan rasa hormat terhadap kearifan lokal. Keberhasilan program bukan diukur dari seberapa banyak kegiatan yang dilakukan, tetapi dari seberapa relevan dan berkelanjutannya dampak kegiatan tersebut.

Sinergi antara mahasiswa dan pelaku UMKM bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membangun kepercayaan, kerja sama, dan semangat gotong royong. Kami menyadari bahwa untuk membangun masa depan ekonomi Karangtalun yang lebih mandiri dan kuat, diperlukan peran serta semua pihak – termasuk generasi muda yang peduli dan siap berkontribusi.

Sebagai penutup, KKN di Desa Karangtalun memberi kami pelajaran berharga bahwa perubahan besar dapat dimulai dari langkah kecil. Saat mahasiswa dan masyarakat bersatu dalam semangat yang sama, maka

bukan tidak mungkin desa akan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan. Semoga sinergi ini menjadi awal dari kebangkitan UMKM Karangtalun, sekaligus menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di Indonesia.

Mengangkat Potensi Kambing Jerabang melalui Video Profil oleh Tim Publikasi KKN Desa Karangtalun

Oleh: Aqil Raisul Akhyar (1860304222082)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan hanya menjadi sarana pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga wahana aktualisasi ilmu dan kreativitas dalam memecahkan persoalan atau menggali potensi yang ada di desa. Salah satu wujud konkret dari hal ini adalah pembuatan video profil kambing Jerabang oleh Tim Publikasi dan Dokumentasi KKN Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Video ini tidak hanya sebagai media pengenalan potensi lokal, tetapi juga sebagai bentuk pemenuhan tugas dari LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) kampus.

Desa Karangtalun dikenal sebagai desa yang aktif dalam pengembangan peternakan rakyat, dan yang paling menonjol adalah keberadaannya sebagai komunitas awal berkembangnya kambing Jerabang.

Meski jenis kambing ini sudah cukup terkenal di Kabupaten Tulungagung, namun tidak banyak yang mengetahui bahwa Karangtalun adalah tempat komunitas Jerabang pertama dan pusat pengembangannya. Oleh karena itu, penting bagi tim KKN untuk memproduksi sebuah media yang mampu merekam, mendokumentasikan, sekaligus mempromosikan potensi ini secara lebih spesifik, kredibel, dan menarik.

Kambing Jerabang merupakan kambing lokal yang memiliki ciri khas warna kemerahan menyerupai jangkrik, berbeda dari corak belang hitam-putih seperti yang sering disalahartikan. Warna unik ini menjadi identitas utama Jerabang, dan menjadi daya tarik tersendiri baik untuk pemeliharaan maupun potensi pasar. Selain warna, kambing ini dikenal karena pertumbuhan dagingnya yang baik, daya tahan tubuh yang kuat, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Dalam rangka mengangkat potensi ini secara lebih mendalam, tim Publikasi dan Dokumentasi KKN

memutuskan untuk membuat video profil bertema “Kambing Jerabang: Identitas Lokal, Potensi Nasional”. Video ini diproduksi melalui serangkaian proses: mulai dari observasi lapangan, wawancara dengan tokoh peternak Jerabang, dokumentasi kandang, serta pengambilan gambar lingkungan pendukung yang memperkuat narasi. Proses editing dilakukan dengan pendekatan visual yang komunikatif, serta narasi yang menyajikan informasi mendalam tetapi tetap mudah dipahami masyarakat luas.

Video ini tidak dibuat sekadar sebagai konten, tetapi juga sebagai arsip digital desa, yang nantinya dapat digunakan oleh pemerintah desa, komunitas peternak, maupun generasi muda yang ingin mempelajari tentang Jerabang. Selain itu, produksi video profil ini juga merupakan bagian dari pemenuhan tugas dari LP2M kampus, yang mewajibkan setiap tim KKN untuk menghasilkan bentuk dokumentasi inovatif berbasis potensi lokal.

Pembuatan video ini juga menjadi bentuk kolaborasi yang baik antara mahasiswa dan masyarakat.

Para peternak Jerabang di Karangtalun dengan antusias terlibat dalam proses wawancara, membuka kandang mereka untuk didokumentasikan, dan berbagi pengalaman selama bertahun-tahun membudidayakan jenis kambing ini. Antusiasme tersebut menjadi bukti bahwa masyarakat merespons positif upaya mahasiswa dalam mendokumentasikan dan mempublikasikan potensi desa secara profesional.

Hasil dari pembuatan video ini telah mulai menunjukkan dampaknya. Pemerintah desa menyatakan akan menjadikan video ini sebagai bagian dari promosi resmi desa di berbagai forum pemerintahan dan kewirausahaan. Sementara itu, beberapa peternak muda mulai tertarik untuk bergabung ke dalam komunitas Jerabang setelah mengetahui sejarah dan prospeknya melalui video tersebut.

Dengan demikian, pembuatan video profil kambing Jerabang oleh tim Publikasi dan Dokumentasi KKN Desa Karangtalun tidak hanya menjadi bentuk pemenuhan tugas kampus, tetapi juga kontribusi nyata dalam pengarsipan potensi desa serta penguatan identitas

lokal yang memiliki daya saing. Kambing Jerabang bukan hanya hewan ternak, tetapi simbol kemandirian, kekayaan lokal, dan warisan yang layak untuk terus dikembangkan dan dikenalkan ke masyarakat luas melalui media yang kreatif dan tepat sasaran.

Sebulan Mengabdikan, Seumur Hidup Terinspirasi

Oleh: Sabrina Khoirun Niza' (1860204221044)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu momen berharga dalam perjalanan akademik saya. Selama satu bulan lebih, saya, Sabrina Khoirun Niza', mendapat kesempatan untuk mengabdikan di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Saya tergabung dalam Divisi Pendidikan. KKN bukan hanya menjadi ruang untuk menerapkan ilmu, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan kedewasaan, empati, dan kepedulian sosial. Program kerja divisi kami dilaksanakan di SDN 2 dan SDN 3 Karangtalun.

Selama KKN, saya banyak belajar dari semangat luar biasa anak-anak dalam mengikuti berbagai program edukatif. Dalam program edukasi menabung, setiap siswa kami berikan celengan dan mereka menghiasnya sesuai kreativitas masing-masing. Mereka juga menuliskan target tabungan pada celengan tersebut, seperti, "Aku

ingin beli seragam,” “Aku ingin beli handphone.” Kalimat-kalimat sederhana itu mencerminkan harapan dan keinginan mereka yang begitu tulus. Sosialisasi literasi digital kami fokuskan pada penggunaan gadget secara bijak. Sementara itu, pelatihan Canva menjadi momen eksplorasi kreativitas dan edukasi lingkungan. Anak-anak diajarkan membuat poster digital bertema lingkungan sekolah. Meski awalnya kesulitan mengatur elemen desain, hasil karya mereka sangat membanggakan. Kami juga membangun Pojok Baca yang kemudian menjadi tempat favorit anak-anak; ruang sederhana itu dipenuhi antusiasme dan semangat belajar.

Dalam bimbingan calistung, saya mendampingi siswa kelas satu yang belum mengenal huruf vokal. Momen itu mengajarkan saya tentang pentingnya kesabaran dan ketekunan. Latihan LBB juga tak kalah seru dan penuh canda tawa; walaupun awalnya banyak yang masih bingung membedakan kanan dan kiri, mereka perlahan menunjukkan kedisiplinan dan kekompakan. Dari semua aktivitas itu, saya semakin yakin bahwa anak-

anak akan berkembang luar biasa jika diberi ruang dan bimbingan yang tepat.

Di luar kegiatan sekolah, kami menjalin relasi dengan Karang Taruna desa. Salah satu kegiatan yang kami ikuti adalah kerja bakti di sekitar “Monas” sebutan warga untuk taman kecil di tengah desa. Bersama para pemuda, kami membersihkan lingkungan dan merapikan taman. Semangat gotong royong pagi itu mencerminkan kuatnya kebersamaan warga. Kami juga meramaikan lomba catur antar-RT yang diselenggarakan oleh Karang Taruna dan mahasiswa KKN. Meski tak bisa bermain catur, saya senang menyaksikan semangat kompetitif yang sehat. Lomba ini berhasil menyatukan warga dari berbagai usia dalam suasana hangat dan akrab. Tak kalah berkesan, kami juga melakukan anjungsana ke rumah warga. Sambutan mereka sangat hangat, menyadarkan saya bahwa kehadiran kita, meski sebentar, bisa membawa makna dan kebahagiaan bagi mereka.

Namun, dari semua momen, perpisahan dengan siswa SD-lah yang paling membekas. Di hari terakhir,

kami mengadakan acara kecil di halaman sekolah sebagai kenangan. Kami tampil bersama dalam flash mob sederhana yang telah kami siapkan selama beberapa hari. Tarian itu menjadi simbol kebersamaan dan kegembiraan. Suasana penuh tawa dan sorak, namun di baliknya terselip haru karena harus berpisah.

Kami membagikan bingkisan berisi gantungan kunci berlogo KKN Karangtalun, alat tulis, dan snack, sebagai kenang-kenangan untuk siswa dan guru. Saat sesi perpisahan, beberapa siswa maju memberikan ucapan. Mereka berkata, "Kakak jangan pulang, temani kami terus belajar.", "Jangan lupakan kami ya Kak." Tak hanya ucapan, beberapa siswa juga memeluk saya erat-erat sambil menangis dan berkata, "Kak Sabrina jangan pergi, kapan kakak ke sini lagi?" Pelukan tulus mereka, suara kecil yang penuh harap, dan air mata yang menetes membuat hati saya begitu tersentuh. Saya menangis bukan semata karena sedih harus berpisah, tetapi karena merasa begitu dihargai dan dicintai. Kami datang untuk mengabdikan, tapi justru pulang dengan hati yang dipenuhi pelajaran berharga dan cinta dari mereka.

Kehidupan di posko pun juga penuh warna. Mulai dari menyusun laporan hingga larut malam, memasak bersama, berebut air galon, antri mandi, hingga momen kebersamaan saat bakar-bakaran. Saya sempat mengalami demam tinggi dan diare, mungkin karena kelelahan dan cuaca yang tidak menentu. Beberapa teman juga mengalami hal serupa. Namun, justru di saat-saat seperti itulah solidaritas dan kepedulian semakin terasa. Ada yang rela menggantikan jadwal kegiatan agar temannya bisa beristirahat. Kami belajar makna menjaga dan peduli dengan cara yang sederhana, tapi sangat berarti.

KKN di Karangtalun bukan sekadar pengabdian sementara, tapi sebuah perjalanan yang membekas secara emosional dan spiritual. Saya belajar tentang hidup sederhana, pentingnya kerja sama, dan ketulusan masyarakat desa. Saya pulang bukan hanya sebagai mahasiswa, tetapi sebagai pribadi yang tumbuh dengan hati lebih peka, pikiran lebih terbuka, dan semangat untuk terus mengabdikan, di mana pun berada.

UMKM NAIK KELAS LEWAT DIGITALISASI: CERITA KKN DI DESA KARANGTALUN

Oleh: Firda Dwi Jayanti (1860101223258)

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bukan hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar menjadi ruang aktualisasi keilmuan di luar kelas. Di tengah kemajuan teknologi dan era digital yang terus berkembang, mahasiswa memiliki peran penting sebagai penghubung antara perubahan zaman dengan kebutuhan masyarakat di tingkat akar rumput. Salah satunya adalah kebutuhan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk beradaptasi dengan perkembangan digitalisasi, khususnya dalam aspek pemasaran.

Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, menjadi lokasi pengabdian saya dalam KKN tahun ini. Desa ini memiliki potensi yang sangat besar, terutama di sektor UMKM. Kegiatan utama dari program kerja saya selaku Divisi Ekonomi adalah

sosialisasi digital marketing, yang kami laksanakan pada tanggal 20 Juli 2025 di Balai Desa Karangtalun. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 pelaku UMKM dengan jenis usaha yang beragam, seperti percetakan, bakery, jamu tradisional, ecoprint, jenang dodol, tahu fantasi, serta aneka produk makanan ringan.

Pemateri yang kami hadirkan adalah Bapak Muhyidin Al Amin, seorang praktisi digital marketing yang telah banyak membina UMKM lokal. Materi yang disampaikan meliputi teknik dasar fotografi produk menggunakan kamera ponsel, cara membuat konten menarik di Instagram dan WhatsApp Business, serta pengenalan penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk editing visual produk agar lebih estetik. Selain itu, peserta juga diajak memahami cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan menetapkan harga jual produk yang rasional namun tetap kompetitif. Para peserta sangat antusias, banyak dari mereka yang aktif bertanya, bahkan langsung mempraktikkan materi yang diberikan, seperti memotret produk dengan pencahayaan alami dan mengeditnya menggunakan aplikasi berbasis AI. Interaksi

antara pemateri dan peserta menambah semangat acara dan membuat materi yang disampaikan terasa lebih menyenangkan.

Program kerja kedua yang kami laksanakan adalah UMKM Mapping, yaitu pemetaan digital lokasi-lokasi usaha yang ada di Desa Karangtalun. Tujuannya bukan hanya untuk dokumentasi, tetapi juga untuk mendukung promosi usaha melalui peta digital yang bisa diakses oleh warga desa maupun komunitas lokal. Kegiatan ini dimulai pada 7 Juli 2025, dengan mengunjungi peternakan sapi milik Pak Suparmi dan peternakan ayam, kemudian berlanjut ke Pasar Domba Farm pada 9 Juli. Kami tidak hanya memetakan lokasi, tetapi juga mendokumentasikan proses usaha mereka sebagai bahan promosi di media sosial. Kegiatan pemetaan UMKM juga kami lanjutkan dengan mengunjungi beberapa pelaku usaha lainnya yang ada di Desa Karangtalun. Pada tanggal 26 Juli, kami berkesempatan mengunjungi Gusty Bakery, sebuah usaha rumahan yang tidak hanya memproduksi berbagai jenis roti, tetapi juga memasarkan jamu tradisional seperti kunir asem dan beras kencur.

Keesokan harinya, 27 Juli, saya melanjutkan survey ke Pramiff Gallery, milik Ibu Sri Wanti, yang fokus memproduksi produk *ecoprint* seperti baju, blazer, syal, dan dress berbahan dasar alam. Kunjungan ke Pramiff Gallery kembali kami lakukan pada 30 Juli dalam rangka mendampingi kegiatan saat kunjungan Bupati dan tim provinsi ke desa.

Selanjutnya, pada 28 Juli, kami ikut serta dalam proses produksi jenang dodol di rumah Ibu Sulimah, mulai dari tahapan awal seperti memeras santan hingga pengemasan produk akhir. Pengalaman ini cukup berkesan karena kami bisa terlibat langsung dan merasakan bagaimana proses pembuatan jenang yang ternyata cukup melelahkan namun menyenangkan. Kemudian pada 29 Juli, kami mengunjungi usaha tahu fantasi milik Kak Ros. Selain tahu, beliau juga memproduksi camilan seperti keripik pangsit dan jajanan anak-anak yang biasa dijual di lingkungan sekolah. Dari setiap kunjungan ini, kami tidak hanya melakukan pendataan dan dokumentasi, tetapi juga berdiskusi langsung dengan para pelaku usaha, menggali cerita dan

semangat mereka dalam mempertahankan usaha di tengah berbagai keterbatasan. Bagi saya pribadi, interaksi langsung seperti ini menjadi pengalaman yang sangat berharga selama menjalani KKN.

Melalui rangkaian kegiatan yang saya laksanakan di Desa Karangtalun, saya merasa senang dan bersyukur bisa berkontribusi secara langsung, khususnya dalam mendampingi para pelaku UMKM. Salah satu pengalaman yang paling berkesan bagi saya adalah saat melakukan survey dan kunjungan langsung ke lokasi usaha. Dari situ, saya bisa melihat secara nyata bagaimana masyarakat desa mengelola usahanya dengan cara yang sederhana namun penuh semangat.

Bukan Sekadar Pengabdian, Tapi Cerita Tentang Tumbuh Bersama

Oleh: Dina Eliyana (1860406222131)

T*erkadang, kita tidak tahu seberapa kuat dan berharganya kebersamaan – hingga kita tinggal bersama, tertawa bersama, dan tumbuh bersama dalam waktu yang singkat tapi bermakna.”*

Aku, Dina Eliyana, biasa dipanggil Nadin. Setelah menyelesaikan semester enam, saya memutuskan untuk mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh kampusku, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Keputusan untuk mengikuti KKN bukanlah sesuatu yang datang tiba-tiba. Aku memilih lokasi KKN berdasarkan saran dari ayahku – sebuah desa di dataran rendah, karena saya memiliki alergi terhadap suhu dingin. Pilihanku jatuh pada Desa Karangtalun, sebuah desa yang menjadi pusat Kecamatan Kalidawir.

Karangtalun bukanlah desa terpencil. Justru sebaliknya, desa ini sudah sangat maju, memiliki akses yang lengkap,

dan dihuni oleh masyarakat yang aktif dan ramah. Awalnya, saya merasa cemas dan ragu – apakah saya bisa bertahan selama 40 hari hidup bersama orang-orang baru dalam suasana yang belum pernah kujalani sebelumnya? Tapi semua kekhawatiran itu perlahan menguap seiring berjalannya waktu. Aku bertemu dengan teman-teman baru yang menyenangkan, lucu, penuh empati, dan sangat suportif. Kami saling berbagi makanan, memasak bersama, bercanda sebelum tidur, hingga saling mengalah untuk tempat tidur. Dari situ saya sadar, bahwa kebersamaan bisa tumbuh dari hal-hal sederhana yang dilsayakan bersama. Momen-momen ini menjadi salah satu hal yang paling saya syukuri selama KKN berlangsung. Dalam struktur kepengurusan KKN, saya dipercaya untuk menjadi Bendahara kelompok. Tugas ini bukan hal baru bagiku, karena sebelumnya saya juga sering dipercaya menjadi bendahara di berbagai organisasi. Namun, tanggung jawab kali ini terasa lebih kompleks dan menantang. Aku tidak hanya mengatur kas, tapi juga menyusun rencana anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, memverifikasi anggaran

setiap kegiatan, menyimpan bukti transaksi, serta membuat laporan keuangan berkala dan laporan pertanggungjawaban keuangan untuk setiap kegiatan yang kami jalankan. Transparansi dan sayantabilitas menjadi prinsip utama yang terus kupegang selama menjalankan peran ini, demi menjaga kepercayaan kelompok. Namun pengalamanku tidak berhenti di situ saja. Aku juga terlibat aktif dalam banyak kegiatan lintas divisi. Hampir di setiap acara, saya diminta untuk membantu, mulai dari persiapan, dokumentasi, hingga menjadi MC dan moderator dalam kegiatan formal maupun nonformal. Menjadi pembawa acara atau moderator bukan sekadar tugas tambahan, melainkan kesempatan besar bagiku untuk belajar lebih banyak. Aku belajar berbicara di depan umum, mengatur alur acara, dan menghadapi berbagai dinamika spontan di lapangan. Saat terjun langsung dalam kegiatan sosial dan bertemu masyarakat, saya banyak belajar tentang empati, kesabaran, dan cara berkomunikasi yang efektif. Masyarakat Karangtalun menyambut kami dengan hangat, mereka antusias dan bersemangat mengikuti

program-program yang kami jalankan. Aku pun semakin memahami bahwa setiap orang memiliki karakter unik yang harus kita hadapi dengan cara yang berbeda. Dari pengalaman ini, saya menyadari bahwa KKN bukan sekadar pengabdian, melainkan juga ruang pembelajaran yang nyata. Aku belajar manajemen keuangan, komunikasi publik, kerja tim, kepemimpinan, dan yang paling penting—belajar untuk lebih memahami orang lain. 40 hari bukanlah waktu yang sebentar, namun juga tidak terlalu lama untuk memberikan kenangan dan pelajaran hidup yang membekas. Kini, ketika KKN telah mendekati akhir, saya merasa bangga dan bersyukur bisa menjadi bagian dari tim KKN Desa Karangtalun. Pengalaman ini akan selalu kuingat sebagai salah satu momen berharga dalam perjalanan hidup dan pendewasaanku. Terima kasih, Karangtalun. Terima kasih untuk semua tawa, peluh, pelajaran, dan kebersamaan.

Ngabdi Bersama dan Berbagi Cerita di Desa Karangtalun (Day 30)

Oleh: Winda Kusumaning Tias (1860210221037)

Pada tanggal 30 Juli 2025, saya bersama teman-teman dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjalani hari yang penuh makna di Desa Karangtalun. Hari itu, kami mendapat kepercayaan untuk menyambut kedatangan dewan juri dalam rangka apresiasi lomba perpustakaan umum tingkat provinsi dan dinas perpustakaan kabupaten. Kesempatan ini merupakan salah satu momen penting dalam perjalanan KKN kami, di mana kami bisa menunjukkan secara langsung kerja keras dan kontribusi kami di desa ini.

Sejak pukul 07.00 WIB pagi saya sudah berada di balai desa, tempat dimana kegiatan penyambutan berlangsung. Di sana, saya dan beberapa teman mengurus persiapan demi menyambut kedatangan tamu istimewa tersebut dengan baik. Persiapan kami meliputi pengaturan tempat duduk, memastikan kebersihan

lingkungan, serta menyiapkan berbagai perlengkapan administrasi yang dibutuhkan selama acara berlangsung. Saya merasakan semangat yang tinggi karena ini bukan hanya sekadar acara formal, melainkan juga momen untuk menunjukkan hasil kerja nyata kami kepada pihak pemerintahan dan para juri.

Saat dewan juri tiba, suasana menjadi lebih hidup dan hangat. Kami diperkenalkan secara langsung dan saya mendapatkan kesempatan untuk menjelaskan program kerja (proker) yang telah kami jalankan selama KKN. Proker yang kami sampaikan terutama terkait pembinaan perpustakaan Desa Karangtalun. Saya berusaha menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti agar juri dan tamu yang hadir bisa memahami manfaat dari kegiatan kami. Tak hanya menjelaskan, saya juga menjawab berbagai pertanyaan seputar kendala dan solusi yang kami lakukan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan bagi warga desa.

Selanjutnya, saya juga berperan aktif dalam membimbing kunjungan anak-anak SMP yang datang ke perpustakaan. Kegiatan ini cukup menyenangkan dan

menantang. Anak-anak terlihat antusias mengunjungi dan memanfaatkan koleksi buku yang ada. Saya membantu mereka untuk memilih buku yang sesuai dengan minat dan materi pelajaran mereka, serta memberi penjelasan singkat agar mereka lebih semangat dalam membaca. Melalui momen ini, saya merasakan betapa pentingnya perpustakaan sebagai sarana belajar yang dapat menginspirasi generasi muda.

Acara berlangsung dengan penuh keceriaan dan kehangatan. Setelah sesi resmi selesai, kami semua diajak untuk makan bersama. Momen makan bersama ini menjadi waktu yang menyenangkan untuk saling berbagi pengalaman dan bercengkerama dengan santai antara kami, warga desa, dan para juri. Suasana kekeluargaan terasa sangat kental dan membuat kami semakin merasa diterima di lingkungan masyarakat tempat kami mengabdikan.

Setelah makan, kami tidak langsung pulang. Saya dan teman-teman bergotong royong membersihkan balai desa dan sekitar tempat acara. Kebersamaan dalam kerja bakti ini menambah rasa solidaritas dan tanggung jawab

kami terhadap lingkungan sekitar. Tindakan kecil ini bagi kami adalah wujud nyata dari sikap peduli dan penghargaan terhadap fasilitas serta dukungan dari masyarakat yang telah membantu kami selama KKN.

Dari seluruh rangkaian kegiatan tersebut, saya memperoleh banyak pelajaran berharga. Pertama, saya menyadari pentingnya komunikasi efektif dalam melaksanakan dan memaparkan program kerja kepada pihak luar. Kemampuan menjelaskan secara runtut dan lugas sangat berperan untuk memperoleh apresiasi dan dukungan. Kedua, saya semakin yakin bahwa kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat tidak hanya soal memberikan layanan, tetapi juga membangun hubungan emosional yang kuat antar sesama. Terakhir, saya memahami bagaimana kesederhanaan seperti makan bersama dan kerja bakti bisa mempererat ikatan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang mungkin sulit didapatkan di lingkungan pembelajaran formal.

Pengalaman ini juga memperkuat motivasi saya untuk terus berkontribusi di masyarakat meski setelah KKN selesai. Saya percaya bahwa setiap hal kecil yang

kita lakukan di desa, seperti mengelola perpustakaan atau membimbing anak-anak, bisa berdampak besar untuk masa depan mereka. Terlebih lagi, keberadaan kami sebagai mahasiswa bisa menjadi jembatan antara ilmu akademik dan realitas sosial di lapangan, sehingga terjalin sinergi positif yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Secara keseluruhan, menyambut dewan juri apresiasi lomba perpustakaan di Desa Karangtalun menjadi pengalaman yang tak terlupakan dalam perjalanan akademik dan pengabdian saya. Acara ini bukan hanya ajang penilaian, tetapi juga sarana belajar dan membangun networking dengan berbagai pihak. Saya berharap kegiatan semacam ini terus berlanjut dan semakin memberikan manfaat nyata bagi pengembangan desa dan kualitas hidup masyarakatnya. Dengan semangat kebersamaan dan kerja keras, saya yakin perubahan positif akan bisa diwujudkan secara berkelanjutan.

Refleksi Pengabdian Mahasiswa Divisi Publikasi di Desa Karangtalun

Oleh: Fifi Fahrur Rahma Wati (1860304221066)

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan salah satu program pengabdian mahasiswa untuk masyarakat, biasa disebut Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan pada 1 Juli sampai 8 Agustus 2025. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat secara langsung. Tidak hanya itu, KKN juga bertujuan untuk meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial mahasiswa, karena mereka dituntut untuk hidup dan berbaur dengan masyarakat dalam waktu tertentu, sehingga lebih memahami dinamika dan tantangan di lingkungan sekitar.

Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Menjadi saksi bisu perjalanan

pengabdian saya selama mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di desa inilah saya ditempatkan bersama teman-teman dari berbagai latar belakang berbeda, yang awalnya sama sekali tidak saya kenal. Adaptasi dengan teman-teman menjadikan tantangan tersendiri bagi saya, terutama dalam hal kerja sama dan komunikasi. Saya dipercaya menjadi bagian dari Divisi Publikasi, yang memiliki peran penting dalam mendokumentasikan setiap kegiatan KKN serta menyampaikan informasi kepada masyarakat secara visual dan tertulis. Tugas ini menuntut saya untuk selalu sigap, kreatif, dan mampu menangkap momen secara tepat, sekaligus menjadi penghubung antara tim KKN dan masyarakat luas melalui media yang kami kelola.

Setiap hari, saya harus bangun pagi dan bersiap mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang hampir tak pernah absen dari jadwal harian kami. Hampir setiap hari selalu ada program kerja (proker) dari masing-masing divisi, yang menuntut kami semua untuk saling bahu-membahu dan terlibat aktif. Sebagai bagian dari Divisi Publikasi, saya tidak hanya hadir sebagai peserta

kegiatan, tetapi juga bertanggung jawab memastikan setiap momen terdokumentasi dengan baik melalui foto, video. Meski melelahkan, ritme ini justru melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepekaan saya terhadap waktu dan detail dalam setiap aktivitas. Di balik kamera dan lembaran dokumentasi, saya menemukan pelajaran berharga tentang kerja keras, kebersamaan, dan makna pengabdian yang sesungguhnya.

Yang membuat peran saya semakin menantang adalah harapan besar yang datang langsung dari pihak perangkat desa. Mereka menyampaikan bahwa salah satu kelemahan yang masih dirasakan di Desa Karangtalun adalah kurangnya publikasi terhadap potensi desa, kegiatan masyarakat, dan capaian pembangunan yang telah dilakukan. Karena itu, Divisi Publikasi menjadi divisi yang paling diharapkan kontribusinya untuk membantu memperkenalkan desa ini lebih luas, baik melalui media sosial maupun dokumentasi visual lainnya. Tanggung jawab ini tentu menjadi beban sekaligus tantangan yang harus saya jawab dengan kesungguhan. Kami dituntut untuk tidak hanya sekadar

mendokumentasikan kegiatan KKN, tetapi juga mampu menggali cerita di baliknya dan mengemasnya menjadi konten yang menarik, informatif, dan membanggakan bagi desa. Dari sinilah saya semakin menyadari bahwa publikasi bukan hanya tugas teknis, tetapi juga bentuk kontribusi nyata dalam membangun citra positif dan memperkuat identitas desa di mata publik.

Namun, semua tantangan tersebut tidak saya hadapi sendiri. Dengan bantuan dari tim saya di Divisi Publikasi, setiap tanggung jawab terasa lebih ringan untuk dijalani. Kami saling mendukung, berbagi ide, dan bekerja sama dalam mendokumentasikan setiap kegiatan yang berlangsung, mulai dari pengambilan gambar, hingga proses editing dan publikasi. Kekompakan tim menjadi kekuatan utama dalam menjalankan tugas ini, terlebih saat kami harus bergerak cepat mengikuti padatnya jadwal program kerja harian. Dalam kebersamaan itulah saya belajar bahwa keberhasilan publikasi bukan hanya hasil kerja individu, tetapi hasil dari kolaborasi yang solid dan komunikasi yang baik. Tanpa kerja tim, mustahil kami bisa memenuhi ekspektasi

perangkat desa dan memperkenalkan Desa Karangtalun dengan citra yang layak dan membanggakan.

Di Desa Karangtalun inilah saya menemukan bahwa tempat belajar terbaik tidak selalu berada di ruang kelas. Desa ini menjadi ruang nyata untuk tumbuh, berproses, menjalin kekompakan, dan saling memahami satu sama lain. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman tim, khususnya di Divisi Publikasi, yang telah menjadi bagian dari perjalanan luar biasa ini. Terima kasih karena selalu saling membantu, saling menguatkan, dan tetap kompak dari awal hingga akhir. Meski berasal dari latar belakang yang berbeda, kita mampu berjalan bersama dalam satu tujuan dan menyelesaikan setiap tantangan dengan semangat kebersamaan. Tanpa kalian, perjalanan KKN ini tidak akan sebermakna ini. Pengalaman di Karangtalun akan selalu saya kenang, bukan hanya karena tugas yang berhasil diselesaikan, tetapi karena kebersamaan yang tercipta di sepanjang jalan.

Merekam Cerita dan Menyimpan Kenangan di Desa Karangtalun

Oleh: Risma Diah Miftakhul Aini (1860201221075)

Perkenalkan nama saya Risma Diah Miftakhul Aini, biasa dipanggil Risma. Saya berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Tepat di akhir semester 6, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan tugas KKN yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 6. Berbagai pengalaman baru dalam mengikuti KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2025.

KKN ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli hingga 8 Agustus 2025. Adapun sebelum pelaksanaan dimulai, mahasiswa diwajibkan untuk memilih lokasi KKN secara mandiri yang telah disediakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam pemilihan lokasi KKN, tentu jelas saya tidak sendiri, saya bersama sahabat saya memilih lokasi KKN bersama dengan harapan agar saya tidak terlalu menyendiri ketika KKN berlangsung. Di

sisi lain, karena saya merasa tidak terlalu mengenali lokasi KKN yang sudah disediakan oleh LP2M. Singkat cerita dalam pemilihan lokasi KKN tersebut, akhirnya saya dan sahabat saya memilih lokasi KKN di desa Karangtalun kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur.

Awal perkumpulan kelompok KKN desa Karangtalun bertempat di *coffe shop* Heaven yang berada di desa Sumberdadi kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Disinilah saya dan kelompok KKN saya mulai berkenalan dan pembagian tugas setiap divisi. Awalnya saya memilih divisi sosial, budaya, dan keagamaan dengan alasan singkat karena saya berasal dari Pendidikan Agama Islam dan saya merasa tertarik untuk masuk ke divisi tersebut. Namun, di sesi akhir saat pemilihan divisi publikasi, desain, dan dokumentasi ada teman saya yang sangat menolak untuk masuk ke divisi tersebut. Selang beberapa menit kemudian dan tidak ada yang mau menggantikan teman saya, akhirnya saya mengajukan diri untuk menggantikan teman saya menjadi divisi publikasi, desain, dan dokumentasi.

Menjadi divisi publikasi, desain, dan dokumentasi adalah pengalaman pertama saya yang menyenangkan. Dari divisi ini, saya ditugaskan untuk mendokumentasikan setiap kegiatan KKN berlangsung dan tidak hanya fokus mengikuti satu kegiatan saja, namun saya bisa mengikuti kegiatan divisi lain seperti mengikuti kegiatan di SD, posyandu, dan TPQ. Tak hanya itu, selama KKN saya juga merasakan bermasyarakat di desa yang asing ini seperti anjongsana ke rumah warga sekitar. Saya terpilih menjadi kelompok dua anjongsana yang berarti dilakukan pada minggu pertama. Saya bersama tiga teman saya melakukan anjongsana pada sore hari setelah Ashar hingga Maghrib tiba. Disini kami berbincang-bincang dengan warga mengenai berbagai macam topik salah satunya kegiatan sehari-hari mereka.

Saya juga merasakan menjadi petugas di posyandu bersama divisi kesehatan dan lingkungan dengan membantu menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak balita. Mungkin kalau ga KKN saya ga bakal tau suasana di posyandu balita sebelum memiliki anak. Saya juga merasakan menjadi pengajar di SDN 2 dan 3

Karangtalun bersama divisi pendidikan dan teknologi. Mendampingi siswa-siswi SD MPLS, mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung adalah hal yang sangat menarik untuk saya sebagai calon pendidik. Ya....memang mengajarkan siswa-siswi SD butuh energi sangat penuh dan harus memiliki kesabaran yang ekstra apalagi berhadapan dengan anak-anak kelas 1. Namun ini bukan menjadi hal yang sulit jika kita bisa beradaptasi baik dengan mereka. Saat penutupan KKN di SDN 2 Karangtalun, siswa-siswi nya juga sangat antusias dan memberikan apresiasi dengan memberikan hadiah kecil namun sangat mengesankan. Hal ini yang membuat saya terharu dan salut dengan mereka karena sangat menghargai saya ketika berada di sekolah.

Ketika saya ikut divisi sosial, budaya, dan keagamaan di TPQ Al-Karim, saya mengikuti amalan di setiap hari Kamis dan saya diberi amanah menjadi imam tahlil. Selain itu saya juga mengikuti rutinan ibu-ibu di hari Jum'at sore, mungkin kalau ga KKN saya ga merasakan berpartisipasi mengikuti rutinan dengan ibu-ibu di desa. Tidak hanya itu, saya juga mengikuti jama'ah

sholat shubuh, kultum, dan kerja bakti di masjid Al-Faqih. Selain itu, saya juga berpartisipasi mendampingi lomba hari anak di TPQ Al-Karim.

Divisi publikasi, desain, dan dokumentasi juga ditugaskan untuk membuat video profil desa yang berisi tentang potensi desa Karangtalun. Disini saya dan divisi saya mengambil potensi kambing jerabang dan melakukan *shooting* serta mengambil *spot* foto di sawah. Mungkin kalau ga KKN saya ga bisa berpetualang mengelilingi desa Karangtalun.

Pengalaman KKN ini tidak akan bisa terlupakan seumur hidup saya, karena pengalaman ini sangat berkesan di hati saya. Semoga pengalaman baru ini bisa menjadi awalan yang baik di hidup saya menuju kunci keberhasilan dan kesuksesan di masa depan.

KKN dan Nilai Sosial di Tengah Kesederhanaan Dusun Bendiljet

Oleh: Faiq Pra Bima (1860309221043)

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, memberikan banyak pelajaran berharga yang tidak saya temukan di bangku kuliah. Saya memilih Desa Karangtalun sebagai lokasi KKN karena meskipun merupakan desa tempat tinggal saya sendiri, saya menyadari bahwa masih banyak hal yang belum saya ketahui secara mendalam tentang kehidupan sosial, potensi lokal, dan dinamika masyarakat di dalamnya. Salah satu momen yang paling membekas dalam ingatan saya adalah ketika saya mengobrol santai dengan Mas Eko, seorang warga Dusun Bendiljet yang sehari-hari bekerja sebagai peternak sapi.

Dari perbincangan itu, saya belajar bahwa nilai-nilai bermasyarakat tidak selalu tampak dalam kegiatan besar atau formal, tetapi justru muncul dari kehidupan sehari-hari yang sederhana dan penuh keikhlasan. Sore

itu, selepas dari kegiatan pendampingan anak-anak di balai dusun, saya mampir ke rumah Mas Eko. Rumahnya berada di pinggir dusun, bersebelahan langsung dengan lahan hijau yang dijadikan kandang sapi. Saya semula hanya berniat bertanya sebentar soal kegiatan peternakan, tapi Mas Eko menyambut hangat dan mempersilakan saya duduk di lincak bambu dekat kandangnya. Dengan senyum ramah, ia mulai bercerita tentang rutinitasnya sebagai peternak sapi yang telah ia jalani lebih dari sepuluh tahun sepeninggalan orangtuanya.

“Sapi itu bukan cuma soal jual beli. Di sini, sapi itu bagian dari hidup. Tiap hari saya bangun jam lima pagi, langsung nyambangi kandang, kasih makan, bersihin kotorannya. Siang kadang cari rumput bareng tetangga. Malam, kalau ada sapi yang sakit, kadang dibantuin rame-rame,” ujarnya. Dari ceritanya, saya memahami bahwa menjadi peternak di dusun tidak bisa dilakukan secara individual. Mas Eko menjelaskan bahwa hubungan antarwarga di Bendiljet sangat kuat, terutama di kalangan sesama peternak. Mereka saling bantu, saling percaya, dan tidak jarang saling menitipkan sapi jika harus keluar

kampung. Bahkan, saat musim panen rumput atau ketika ada sapi yang akan melahirkan, para peternak akan saling bergotong royong tanpa harus diminta.

“Kita ini hidup bareng, mas. Kalau tetangga susah, ya kita bantu. Besok giliran kita butuh, pasti dibantu balik. Nggak usah hitung-hitungan,” kata Mas Eko Hal ini membuat saya sadar bahwa konsep bermasyarakat bukan sekadar tinggal berdampingan di satu wilayah, tapi tentang rasa memiliki dan tanggung jawab sosial antarwarga. Di tengah kesederhanaannya, kehidupan masyarakat Dusun Bendiljet justru memperlihatkan praktik gotong royong yang nyaris sempurna, sebuah nilai yang sering kali hanya menjadi jargon di kota-kota besar. Mas Eko juga menyinggung soal generasi muda yang mulai enggan meneruskan usaha peternakan. “Banyak anak muda malu pegang tali sapi. Padahal kalau ditekuni, bisa jadi sumber penghasilan yang stabil. Cuma ya itu, sekarang semua pengennya cepat dan instan,” ujarnya sambil tersenyum tipis.

Sebagai mahasiswa, pernyataan itu menampar saya secara halus. Saya jadi berpikir ulang tentang

bagaimana kita sering meremehkan pekerjaan-pekerjaan tradisional yang justru punya potensi besar untuk dikembangkan. Apalagi dalam konteks desa seperti Karangtalun, peternakan bukan hanya sumber ekonomi, tapi juga perekat sosial. Obrolan dengan Mas Eko juga membuka mata saya bahwa kegiatan KKN bukan semata-mata datang membawa program dari kampus, tetapi juga kesempatan untuk mendengarkan, memahami, dan belajar dari kehidupan masyarakat desa. Terkadang, pelajaran paling berharga justru datang dari percakapan santai dengan orang-orang seperti Mas Eko, yang dengan sabar dan konsisten menjaga hidup, lingkungan, dan nilai-nilai sosial di sekitarnya.

Menjelang senja, saya pun berpamitan. Sebelum saya benar-benar beranjak, Mas Eko sempat memberikan pesan sederhana namun bermakna dalam: "Jadilah orang pintar yang tidak melupakan rakyat kecil. Ilmu akan bernilai hanya jika digunakan untuk menolong sesama." Dari Mas Eko, saya belajar bahwa makna bermasyarakat tidak sebatas ikut kegiatan desa atau sekadar tinggal berdampingan, melainkan tentang keterlibatan nyata

dalam kehidupan bersama hadir saat dibutuhkan dan semangat gotong royong. Nilai-nilai itu mungkin tidak tertulis dalam modul akademik, tetapi justru menjadi pelajaran hidup yang paling membekas selama menjalani KKN ini. Dan saya percaya, pengalaman sederhana ngobrol dengan seorang peternak sapi di sudut Dusun Bendiljet ini akan menjadi fondasi penting dalam perjalanan saya ke depan, baik sebagai pribadi, warga masyarakat, maupun sebagai calon intelektual yang punya tanggung jawab sosial.

Warung Mbok Yatun sebagai Pusat Siaran Terpadu Desa Karangtalun

Oleh: Farhan Reza Fadholi (1860205222146)

Saya KKN di Desa Karangtalun kec. Kalidawir Kab. Tulungagung Dimana desa ini merupakan desa yang amat sangat ramai dibandingkan desa tempat saya tinggal yaitu di desa sambijajar karena berbagai kenampakan sosial mulai dari kegiatan orang yang ada dipasar, pemakaman umum, jalan raya dan warung warung mulai dari makanan, jajanan, serta minuman sangat ramai sekali di desa ini, begitupun juga segala akses kebutuhan masyarakat juga lumayan mudah di jumpai mulai dari SPBU, BANK, PUSKESWAN, KUA, POLSEK, KORAMIL bahkan Kantor Kecamatan semua berada di desa karangtalun.

#1 Menjumpai Warung

Pada suatu hari yang cerah, saya dan teman teman mendapat kehormatan untuk diajak oleh Bapak Kepala Desa mengikuti rapat penting terkait rencana kenang-

kenangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karangtalun. Perasaan senang dan bangga menyelimuti hati saya dan teman teman karena bisa dilibatkan langsung dalam musyawarah desa yang menyangkut hasil jerih payah bersama selama KKN berlangsung. Dalam perjalanan menuju balai desa, saya menyusuri jalan kecil yang penuh dengan suasana ramai. Di tengah perjalanan, perhatian saya tertuju pada sebuah warung sederhana namun tampak ramai dan akrab serta tertuliskan “PUSAT SIARAN TERPADU WARUNG MBOK YATUN” pada saat melihat tulisan di banner itu dalam hati langsung berkata “hah pusat siaran terpadu? Apa maksudnya?”: Saya pun terhenti sejenak, menyapa beberapa warga yang sedang menikmati teh dan kopi hangat. Dalam hati saya berpikir, warung seperti inilah yang menjaga roh kebersamaan di desa tetap hidup. Perjalanan saya hari itu tidak hanya membawa saya menuju rapat penting, tetapi juga memperkenalkan saya pada salah satu ikon sederhana namun bermakna di Karangtalun: Warung Mbok Yatun.

#2 Mendatangi Warung

Setelah mengetahui itu dalam pikiran mulai merencanakan, “kapan ya enakya bisa mampir ke warung mbok Yatun kayaknya menarik nih?”. Dan akhirnya pada minggu senin pagi tanggal 28 juli 2025 saya meluangkan waktu untuk nongkrong dan membeli sarapan dan mulai bertanya tanya tentang warung mbok Yatun, dan ternyata pada saat saya datang terdapat bapak bapak sedang bercerita tentang masa mudanya yang sedang merantau di Malaysia dulu, waktu itu saya mulai melihat lihat hidangan yang ada didepan mulai dari rempeyek, kerupuk, dll,, Saya pun mulai memesan 2 menu yang ada di warung mbok Yatun yaitu kopi susu dan Nasi pecel ekstra tempe, setelah saya selesai makan, saya menyalakan rokok Malboro kretek dan saya tawarkan ke bapak bapak yang ada disamping saya dan mulai berinteraksi sambil minum kopi susu yang telah saya pesan tadi, saya pun bertanya tanya tentang Lokasi warung mbok yatun pada bapak bapak disamping saya kemudian ia menjawab bahwa warung mbok Yatun ini terletak di dusun Karangtalun RT 04 RW 04 . kemudian

bertemu dengan mbok Yatun sendiri dan saya menyaakan menu menu yang tersedia dari warung mbok yatun mulai dari Nasi pecel, Nasi Pecel loto, nasi loto, kopi hitam, kopi susu, teh.

#3 Mengetahui Jawaban

Setelah saya berbincang bincang dengan Mbok Yatun dan para pelanggan lainnya saya tau jawaban nya tentang kenapa warung mbok yatun sebagai pusat siaran terpadu yaitu Warung Mbok Yatun bukan sekadar tempat menjual makanan dan minuman, tetapi telah menjadi bagian penting dari denyut nadi kehidupan sosial masyarakat Desa Karangtalun. Warung ini sering disebut sebagai “pusat siaran terpadu” karena perannya yang melampaui fungsi ekonomi. Di sinilah warga berkumpul setiap pagi sebelum ke sawah, atau sore hari sepulang kerja, untuk bertukar informasi, mendiskusikan isu desa, bahkan menyampaikan kabar duka maupun suka. Segala informasi penting, dari pengumuman kegiatan posyandu, gotong royong, hingga hasil rapat desa, kerap tersebar dari mulut ke mulut lewat obrolan santai di warung ini. Karena itulah, warung Mbok Yatun berperan layaknya

corong komunikasi warga – tempat di mana berita lokal disiarkan tanpa pengeras suara, namun sampai ke seluruh penjuru kampung dengan cepat. Kekuatan jaringan sosial yang terbentuk secara alami menjadikan warung ini titik strategis dalam menyampaikan informasi secara terpadu. Maka, tidak heran jika banyak yang menyebutnya sebagai “pusat siaran terpadu” khas Karangtalun – sederhana, merakyat, dan menyatukan.

Cerita Seru Pelatihan Digital Bersama UMKM di Desa Karangtalun

Oleh: Lailatul Nikmah (1860101223240)

Di tengah semangat pemberdayaan masyarakat yang menjadi tujuan utama KKN, divisi ekonomi Desa Karangtalun menjalankan dua program kerja yang menyentuh langsung kebutuhan pelaku UMKM lokal. Program pertama adalah membantu mendaftarkan usaha para pelaku UMKM ke Google Maps agar lebih mudah ditemukan oleh calon pembeli. Ternyata, masih banyak pelaku UMKM di desa ini yang belum mengetahui bahwa usahanya bisa tampil di peta digital. Kami pun turun langsung membantu, mulai dari mengambil titik lokasi hingga melengkapi informasi usaha mereka.

Program kedua yang tak kalah penting adalah seminar pelatihan digital untuk UMKM, yang dilaksanakan pada 20 Juli pukul 19.00 di Balai Desa Karangtalun. Acara ini dihadiri oleh pelaku UMKM dari berbagai bidang, seperti produsen keripik pisang,

pembuat jenang dodol, pemilik Gusti Bakery, pengrajin ecoprint dari Pramiff Gallery, hingga pembuat jamu herbal. Mereka datang dengan semangat tinggi dan antusias mengikuti pelatihan.

Kegiatan ini juga didukung oleh kepala desa, DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), serta pemateri yang ahli di bidang digital marketing. Suasana balai desa pada malam itu begitu hidup, penuh canda, tawa, dan interaksi yang hangat. Para peserta mengikuti pelatihan dengan antusias, aktif bertanya, bahkan saling berbagi pengalaman.

Tujuan utama pelatihan ini adalah membuka wawasan pelaku UMKM tentang pemasaran digital, yang selama ini masih banyak mengandalkan metode tradisional. Mereka biasanya hanya mempromosikan lewat cerita dari mulut ke mulut atau story WhatsApp. Instagram dan TikTok masih dianggap asing dan rumit. Maka dari itu, kami mencoba menunjukkan bahwa promosi digital bisa dimulai dari langkah sederhana.

Materi pelatihan meliputi dasar-dasar pemasaran digital, cara memotret produk dengan kamera HP dan cahaya alami, hingga menulis caption menarik. Kami juga mengenalkan pentingnya branding logo, warna produk, dan konsistensi unggahan. Peserta diajak praktik langsung dengan membawa produk masing-masing, lalu belajar memotret, mengedit foto dengan aplikasi sederhana, dan mengunggah ke media sosial. Beberapa peserta tampak bangga melihat hasil foto produknya yang terlihat estetik dan siap bersaing secara digital.

Salah satu momen berkesan adalah ketika seorang peserta mengaku selama ini merasa gptek dan takut menggunakan media sosial. Namun, setelah pelatihan, ia bertekad untuk mulai mempromosikan produknya sendiri. Di sesi diskusi, banyak pertanyaan menarik seperti cara menentukan harga, menghadapi pelanggan yang hanya bertanya tanpa membeli, hingga cara menambah followers akun bisnis.

Meski hanya berlangsung dari pukul 19.00 sampai 21.30, pelatihan ini meninggalkan dampak nyata. Beberapa peserta langsung mengganti foto profil akun

bisnis mereka dengan hasil jepretan malam itu. Balai desa pun berubah menjadi tempat berbagi semangat dan inspirasi.

Tentu, ada tantangan. Beberapa peserta kesulitan mengoperasikan aplikasi edit foto, dan ada yang terganggu oleh sinyal internet yang tidak stabil. Perangkat yang digunakan juga beragam, dari smartphone terbaru hingga keluaran lama. Namun, semangat belajar mereka sungguh luar biasa dan sangat kami apresiasi.

Hal yang paling menghangatkan hati dari semua ini adalah rasa kebersamaan antara mahasiswa KKN dan para pelaku UMKM. Kami bukan sekadar penyelenggara, tapi menjadi teman belajar dan penyemangat bagi mereka.

Mengikuti KKN reguler di Desa Karangtalun menjadi pengalaman berharga yang membuka wawasan sekaligus meninggalkan kesan mendalam. Selama lebih dari satu bulan tinggal di desa, kami belajar tentang arti gotong royong, kesederhanaan, dan ketulusan. Dari program kecil seperti pelatihan digital, kami sadar bahwa perubahan bisa dimulai dari langkah-langkah kecil.

Di luar kegiatan proker, ada pula cerita pertemanan di antara 32 mahasiswa KKN dari berbagai jurusan. Selama 40 hari tinggal bersama, kami berbagi suka duka, tawa, lelah, dan semangat. Kami belajar memahami karakter satu sama lain, bekerja sama, dan saling menguatkan saat menghadapi tantangan.

Dari begadang menyusun laporan hingga memasak bareng di dapur posko, dari bermain uno dan badminton hingga gotong royong bersih-bersih desa semua itu menjadi kepingan kenangan berharga yang akan kami simpan lama dalam ingatan.

KKN ini bukan hanya tentang program kerja, tetapi juga soal membangun relasi, memahami realitas sosial, dan menumbuhkan empati. Kami pulang membawa lebih dari sekadar laporan kegiatan kami membawa cerita, semangat, dan kenangan indah dari Desa Karangtalun.

Sekilas Cerita yang Tertinggal di Sudut Desa

Oleh: Trisna Sayekti Wijayanti (1860308222130)

Kita datang dengan nama berbeda, pulang dengan satu cerita yang sama”

Hai aku Trisna yang akrab dipanggil Nana. Tahun ini telah tiba masanya aku melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan daerah yang aku dapatkan adalah Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir. Posisi yang aku dapatkan pada kelompok ini adalah sebagai sekretaris 1. Menjadi sekretaris dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan total anggota keseluruhan 32 mahasiswa merupakan pengalaman yang unik dan penuh tantangan. Awalnya, aku mengira tugas sekretaris hanya membuat laporan dan dokumentasi kegiatan. Tapi ternyata? Posisi ini menuntut lebih dari sekadar kemampuan administrative, melainkan juga ketrampilan manajemen waktu, komunikasi, dan negosiasi yang baik di tengah beragamnya pendapat dan karakter anggota. Ada kalanya aku merasa sebagai ibu bagi teman-temanku.

Sebagai sekretaris tugas utama adalah melakukan administrasi semua kegiatan, mengkoordinasikan jadwal, serta memastikan semua dokumen berjalan sesuai rencana. Tantangan muncul ketika harus menyelaraskan 32 pendapat yang berbeda dalam menentukan keputusan bersama. Sebagai sekretaris, aku harus mampu menangkap semua informasi untuk dirangkum menjadi sebuah kesepakatan yang dapat diterima oleh seluruh anggota. Selain itu, dinamika kelompok yang terdiri dari berbagai kepribadian menambah kompleksitas rasa dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Ada tipe anggota yang detail dan terstruktur, ada pula anggota yang lebih santai dalam menyikapi masalah. Adanya perbedaan itu terkadang dapat menimbulkan gesekan kecil, namun justru melatih untuk menjadi penengah yang harus mampu memahami berbagai sudut pandang. Di lain sisi, aku salut dengan teman-teman ku yang selalu menjaga kekompakan dalam tim sehingga masalah apapun dapat diselesaikan dengan keadaan yang santai dan penuh warna.

Salah satu pelajaran terpenting dari KKN adalah memahami arti kebersamaan dalam tim yang besar. Awalnya, bekerja sama dengan 31 orang lain terasa sangat menantang, terutama dalam hal pembagian tugas dan pengambilan keputusan. Namun, seiring berjalannya waktu, kami mulai menemukan ritme kerja yang tepat. Kebersamaan tidak hanya terlihat saat menyusun program kerja, tetapi juga dalam momen-momen informal seperti memasak bersama, berdiskusi di sela-sela rapat, atau saling membantu ketika ada anggota yang kesulitan menyelesaikan tugasnya. KKN juga mengajarkan bahwa perbedaan pendapat bukanlah halangan, melainkan kekuatan jika dikelola dengan baik. Misalnya, ketika merancang acara pelatihan untuk warga, kami menggabungkan ide-ide dari berbagai disiplin ilmu, sehingga hasilnya lebih kreatif dan bermanfaat.

Selama KKN, kami tinggal bersama di sebuah desa yang awalnya asing bagi kami. Namun, lambat laun, hubungan antar anggota kelompok maupun dengan warga setempat berkembang layaknya keluarga. Kami saling menjaga, berbagi cerita, dan bahkan terkadang

bertengkar seperti saudara kandung. Warga desa pun menerima kami dengan hangat, seolah-olah kami adalah bagian dari mereka. Momen paling berkesan adalah ketika seorang warga berkata, "Kalian jangan lupa sama kami ya setelah pulang nanti." Kalimat sederhana itu menyadarkan saya bahwa ikatan yang terbentuk selama KKN tidak akan mudah terlupakan.

KKN bukan sekadar program wajib kampus, melainkan sebuah proses pembelajaran hidup. Saya belajar bahwa:

1. Memimpin bukan berarti mendominasi, melainkan mengarahkan dan mendengarkan. Dalam kelompok besar, kolaborasi adalah kunci keberhasilan.
2. Tidak semua hal berjalan sesuai rencana. Kami sering harus berimprovisasi, baik karena kendala logistik maupun perubahan situasi di lapangan.
3. Memahami perasaan dan pendapat orang lain sangat penting dalam menjaga keharmonisan tim.

KKN meninggalkan banyak kenangan, baik yang lucu maupun mengharukan. Mulai dari rapat yang berlarut-larut karena perdebatan kecil, momen panik saat banyak kegiatan dalam satu hari, hingga kebahagiaan ketika program kerja kami disambut antusias oleh warga. Semua cerita ini menjadi bukti bahwa kerja keras dan kebersamaan kami membuahkan hasil yang berarti.

KKN telah memberikan pengalaman berharga yang tidak hanya mengasah kemampuan teknis, tetapi juga *soft skills* seperti kerja sama tim, kesabaran, dan empati. Sebagai sekretaris, saya bangga bisa menjadi bagian dari perjalanan ini, meskipun harus menghadapi tantangan mengelola 32 pendapat yang berbeda. Pada akhirnya, KKN bukan hanya tentang apa yang kami berikan kepada desa, tetapi juga tentang bagaimana kami tumbuh bersama sebagai sebuah tim dan keluarga.

Tak terasa, perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah sampai di penghujung. Rasanya baru kemarin kami tiba dengan segala rasa canggung, kini telah tiba masanya kami harus beranjak pergi dengan hati yang berat namun penuh syukur. Setiap detik yang kami lewati di sini bukan

sekadar pengabdian, melainkan sebuah proses pembelajaran hidup yang begitu berharga. Kami datang dengan segudang teori di kepala dan pulang dengan ribuan cerita di hati tentang hanganya warga sekitar posko, ketulusan tetangga yang menganggap kami layaknya saudara mereka sendiri, semangat adik-adik kecil yang penuh canda tawa, dan kebersamaan tim yang tak terasa telah melebur menjadi keluarga yang mengajarkan banyak makna kehidupan dari sudut yang berbeda

Terima kasih atas kesempatan, kritik, dan dukungan yang telah diberikan. Maafkan jika selama ini ada kata yang salah, Tindakan yang kurang berkenan, atau program kerja yang belum sempurna. Aku percaya, benih-benih yang kami tanam akan tumbuh menjadi pohon yang kuat di suatu hari nanti. Desa ini bukan sekadar lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN), tetapi rumah yang kelak selalu kami rindukan. Sampai jumpa Desa Karangtalun Kalidawir, bukan sebagai tamu, tapi sebagai saudara yang selalu merindukan desa ini.

Dibalik Cerita KKN 40 Hari Kurang 2 Hari

Oleh: Anita Yuliasari (1860103223259)

Halo semuanya! Perkenalkan nama lengkap saya Anita Yuliasari, dan saya dari program studi Hukum Tata Negara. Saat ini, saya sedang melaksanakan sebuah kegiatan yang cukup penting dan menantang, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral. KKN ini bukanlah program yang singkat, melainkan berlangsung selama kurang lebih 40 hari penuh. Program ini dimulai sejak 1 Juli 2025 dan akan berakhir pada 8 Agustus 2025. Ketika pendaftaran KKN, saya memilih Desa Karangtalun sebagai lokasi penempatan. Alasannya sederhana, desa ini tidak terlalu jauh dari rumah saya, hanya sekitar 10 km atau sekitar 20 menit perjalanan naik motor. Program KKN ini bersifat kelompok, yang berarti bekerja sama dalam sebuah tim. Kelompok saya cukup besar, terdiri dari 32 orang. Dari jumlah tersebut, mayoritas adalah perempuan, yaitu 25 orang, sementara sisanya 7 orang adalah laki-laki.

Dalam pelaksanaan KKN ini, kami diatur tempat tinggal antara perempuan dan laki-laki terpisah. Perempuan menempati rumah warga yang kebetulan sedang kosong, rumah yang cukup nyaman dan memberikan privasi. Sementara itu, yang laki-laki mendapatkan bagian rumah di perumahan. Meskipun terpisah, koordinasi antar kami tetap lancar dan suasana kebersamaan tidak berkurang.

Di awal KKN, dari sekian banyak anggota kelompok ini, saya cuma mengenal satu orang, yaitu teman akrab saya. Selebihnya adalah wajah-wajah baru yang belum pernah saya temui sebelumnya. Jujur saja, saya sempat sedikit bertanya-tanya bagaimana kami bisa menyatu. Namun, di luar dugaan, kami semua sangat mudah sekali untuk akrab satu dengan yang lainnya. Seolah ada *chemistry* alami yang langsung terbentuk, proses adaptasi terasa cepat dan mulus. Kami bisa langsung berbagi cerita, ide, dan tawa tanpa canggung.

Untuk mempermudah koordinasi dan pembagian tugas, kelompok kami dibagi lagi menjadi beberapa divisi. Saya sendiri mendapatkan penempatan di divisi publikasi

desain dan dokumentasi. Divisi ini beranggotakan enam orang. Kami mendokumentasikan setiap kegiatan KKN yang terprogram, mengelola sosial media, membuat laporan berupa berita pada setiap kegiatan yang terdokumentasikan.

Pada minggu kedua kelompok saya berkegiatan anjongsana ke rumah warga dan tokoh masyarakat setempat. Kami mengunjungi ketua RT, dan warga sekitar posko. Sambutan yang kami terima dari warga sangatlah hangat. Senyum ramah selalu menyertai setiap pertemuan di jalan atau saat berpapasan dalam aktivitas sehari-hari. Senyuman tulus dari mereka bukan hanya menentramkan hati, tapi juga menjadi pertanda jelas bahwa kehadiran kami, individu-individu baru yang sebelumnya tak mereka kenal, diterima dengan baik di lingkungan mereka.

KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung itu bukan cuma soal tugas kampus atau formalitas belaka. Buat kami, ini jadi momen penting buat benar-benar terjun langsung ke tengah masyarakat. Di situ kami belajar banyak hal yang nggak bisa didapetin di ruang

kelas. Selama KKN, kami nggak cuma datang dan bantu-bantu, tapi juga berusaha mengerti apa yang benar-benar dibutuhkan sama warga sekitar. Ilmu yang kami pelajari di kampus akhirnya bisa kami pakai langsung di lapangan. Rasanya beda banget saat teori ketemu kenyataan. Yang paling kerasa sih, KKN ngajarin kami gimana caranya hidup bareng masyarakat, ngerasain suka dukanya, dan tumbuh bareng. Jadi, nggak heran kalau pengalaman ini bikin kami jadi lebih terbuka, lebih peduli, dan lebih siap buat jalanin hidup di luar dunia kampus.

Jujur, 40 hari selama KKN ini jadi salah satu pengalaman yang nggak bakal saya lupain. Awalnya saya mikir, “Wah, 40 hari tuh lama banget ya.” Tapi ternyata, setelah semuanya dijalani, waktu itu malah terasa cepet banget. Rasanya baru kemarin kita mulai, eh sekarang udah harus pisah. Selama KKN, saya nggak cuma belajar banyak hal baru, tapi juga ketemu sama teman-teman hebat yang bikin hari-hari di sana jadi lebih berwarna. Kita bareng-bareng ngelewatin suka duka, capek bareng, ketawa bareng dan itu semua bikin saya ngerasa punya keluarga baru di tempat yang mungkin awalnya asing.

Jujur, berat rasanya ninggalin semua ini. Tapi ya, hidup kan emang gitu ya setiap pertemuan pasti ada akhirnya. Suka nggak suka, cepat atau lambat, perpisahan itu pasti datang.

Terima kasih banget buat kalian semua yang udah jadi bagian dari perjalanan 40 hari saya ini. Kalau selama kita bareng saya pernah salah kata, salah sikap, saya minta maaf dari hati. Kalian semua luar biasa, dan saya bersyukur bisa kenal dan belajar bareng kalian. Sampai ketemu lagi ya, entah kapan dan di mana. Jaga diri baik-baik semuanya.

PULANG BAWA KISAH, BUKAN CUMA NILAI

Oleh: Jihan Fatichah R. (1860206221017)

Pengalaman yang Tak Terlupakan SDN 2 dan 3 Karangtalun

Hari pertama sekolah selalu dipenuhi dengan perasaan campur aduk sedikit gugup, namun juga penuh semangat. Bagi para siswa baru di SDN 2 dan SDN 3 Karangtalun, pengalaman Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) tahun ini jauh lebih dari sekadar perkenalan. Kegiatan yang saya hadiri di hari pertama MPLS di SDN 2 Karangtalun, dua sekolah ini telah menjadi sebuah pengalaman bermasyarakat yang seru, asyik, dan tak terlupakan, menumbuhkan rasa kebersamaan sejak dini. Kami datang dengan Almamater Hijau kebanggaan kita UIN SATU Tulungagung yang rapi, membawa harapan serta keceriaan untuk berkenalan. Sambutan hangat dari para guru dan kakak KKN segera menepis semua kegelisahan dan ketakutan itu.

Pagi itu, lapangan sekolah tampak ceria dengan Topi hias yang siswa siswi pakai dan spanduk bertuliskan "Selamat Datang Calon Siswa/siswi Hebat!" yang terbentang lebar. Suasana yang hangat dan ramah segera menghilangkan rasa canggung para siswa baru. Para kakak KKN berkenalan dan guru menyambut dengan senyum lebar, mengajak kami untuk bergabung dalam lingkaran besar. Kegiatan dimulai dengan "Bernyanyi Aram Sam-Sam" diikuti dengan gerakan unik yang lucu. Tawa riang pun pecah, memecah kekakuan awal dan membuat kami merasa seperti satu keluarga besar. Sejak saat itu menjadi langkah pertama kita membuka awal cerita kita membuat kisah. Kegiatan MPLS ini dirancang dengan sangat kreatif. Alih-alih hanya mendengarkan ceramah yang membosankan, kami diajak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan permainan ini, kami tidak hanya mengenal lingkungan sekolah, tetapi juga membangun ikatan persahabatan yang kuat dengan teman-teman baru.

Namun, puncak keseruan hari itu adalah ketika tiba saatnya di hari terakhir MPLS SDN 2 Karangtalun

"LOMBA-LOMBA SERU." Ada beberapa lomba yang diadakan seperti Lomba Memindahkan Sedotan kebotol, memindahkan bola dalam cup, Lomba balon di buat 2 orang dalam satu kelompok. Kami sebagai panitia menyiapkan banyak bahan-bahan dihari sebelumnya, agar persiapan lebih matang dan seru. Sorak sorai dari teman-teman yang menonton di pinggir lapangan menambah semangat kami. "Satu, dua, tiga! Maju!" teriak salah satu teman, dan kami pun mencoba lagi dengan ritme yang lebih baik. Pengalaman berjuang bersama, mengatur tempo, dan akhirnya berhasil mencapai garis akhir menciptakan momen kegembiraan yang luar biasa. Lomba ini bukan hanya tentang siapa yang menang, tetapi tentang bagaimana kami belajar untuk saling percaya dan mendukung satu sama lain. Pengalaman ini mengajarkan kami bahwa dengan bersatu, kami bisa menciptakan sesuatu yang lebih baik dan lebih bermakna, ini telah menanamkan nilai-nilai penting seperti toleransi, kerja sama, dan rasa saling menghargai. MPLS yang seru dan asyik ini telah menjadi fondasi yang kokoh bagi kami untuk memulai petualangan pendidikan yang panjang.

Kami kembali ke rumah dengan hati yang gembira, senyum yang merekah, dan janji persahabatan yang baru, siap menyambut masa depan yang cerah bersama-sama. Selama satu minggu kegiatan di SDN 2 dan 3 Karangtalun berjalan berlalu...

Menciptakan momen kegembiraan yang luar biasa di Minggu ke dua, tiga, empat, dan lima. Diminggu kedua kita mulai melakukan kegiatan bersama teman-teman di SD 3 Karangtalun untuk mengajar anak-anak. Saya memasuki ruang kelas 1 untuk berkenalan, bernyanyi, dan belajar bersama-sama. Kegiatan ini berjalan dminggu kedua di SD 3 karangtalun dan di hari sabtu 17 juli saya melakukan kegiatan di SD 3 Karangtalun yakni Sosialisasi Edukasi menabung, kegiatan seru mengenalkan pentingnya menabung menyisihkan uang lalu disusul menggambar lalu menempelkan gambaran di tabungan. Tetapi di 18 juli hari kamis saya melaksanakan Sosialisasi Literasi Digital yang dilakukan bersama teman-teman kegiatan dengan sangat seru. Pada Minggu Ke tiga juga saya melaksanakan Pelatihan canva di SD 2 Karangtalun yang dilakukan diperpustakaan sekolah, anak kerlas 4,5,6

membawa gadget untuk membuat poster yang lucu, dan mendapat ilmu tentang pelatihan canva yang kreatif. Dan Minggu ke Empat banyak kegiatan seru yang dilakukan di SD 2 dan 3 Seperti LBB, Les membaca bersama siswa/siswi dengan seru dan menyenangkan. Di minggu terakhir minggu kelima pada hari Rabu, 30 Juli saya membuat sedikit kenang-kenangan berharga yang saya harap dapat bermanfaat untuk SD 2 Karangtalun, “POJOK BACA KKNTALUN” saya dan teman-teman lain berkolaborasi membuat pojok baca dengan desain yang sangat lucu dan kreatif. Pada Minggu Kelima saya dan teman-teman KKN Desa Karangtalun melakukan perpisahan. Hari Kamis berpisah di SD 2 dan Jum’at berpisah di SD 3, ini bukan kesedihan tapi kebahagiaan yang harus dikenang.

“Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan kisahku yang luar biasa. Bersyukur bisa mengenal dan berbagi banyak tawa. Semoga kalian menemukan kebahagiaan sejati di setiap babak baru kehidupanmu.

Sehat Bersama Warga Karangtalun Melalui Senam dan Sosialisasi Bermakna

Oleh: Laili Nur Isnaini (1860208222058)

Selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, saya mendapatkan banyak pengalaman yang berharga. Desa Karangtalun sendiri punya ciri khas yang cukup unik, yaitu adanya tugu yang sering disebut Monas Kalidawir. Tugu ini menjadi simbol dan titik tengah Desa Karangtalun. Sekilas memang bentuknya mirip Monas Jakarta, dan karena itulah warga sekitar menyebutnya "Monas Karangtalun". Meski hanya replika, keberadaan tugu ini cukup ikonik dan menjadi kebanggaan warga desa.

Saya sendiri dalam kelompok KKN di Desa Karangtalun ini tergabung dalam divisi Kesehatan dan Lingkungan. Bersama tim dari divisi ini, kami mengadakan salah satu kegiatan yang menurut saya cukup berkesan, yaitu senam bersama Posbindu dan sosialisasi kesehatan, yang dilaksanakan pada hari Jumat,

18 Juli 2025. Kegiatan ini menjadi bentuk pengabdian kami untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, khususnya bagi ibu-ibu Posbindu dan para kader desa.

Kegiatan dimulai pada pagi hari dengan senam bersama. Senam ini dipandu langsung oleh instruktur dari Posbindu. Saya dan teman-teman mahasiswa KKN mengikuti gerakan senam dengan antusias bersama ibu-ibu yang ternyata semangatnya luar biasa. Walaupun awalnya agak canggung karena belum terbiasa senam bareng ibu-ibu, lama-lama suasana menjadi hangat dan menyenangkan. Musik yang energik dan suasana kekeluargaan membuat kegiatan ini jadi penuh tawa dan semangat.

Setelah selesai senam dan istirahat sejenak, kami lanjut ke kegiatan sosialisasi. Sosialisasi pertama disampaikan oleh teman saya, Trisna Sayekti Wijayanti, yang membawakan materi tentang “Bahaya Penggunaan HP pada Anak-Anak”. Materi ini kami rasa penting karena sekarang ini anak-anak sangat akrab dengan gadget, bahkan kadang sampai kecanduan. Dalam

pemaparan sosialisasi, disampaikan bahwa HP bukanlah musuh, tapi penggunaannya perlu diawasi dan diarahkan. Anak-anak tetap membutuhkan interaksi langsung dan nyata untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal. Sosialisasi ini cukup membuka wawasan para orang tua yang hadir, terutama dalam mengatur waktu dan pola penggunaan HP bagi anak-anak mereka. bukanlah musuh, tapi penggunaannya perlu diawasi dan diarahkan. Anak-anak tetap membutuhkan interaksi langsung dan nyata untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal. Sosialisasi ini cukup membuka wawasan para orang tua yang hadir, terutama dalam mengatur waktu dan pola penggunaan HP bagi anak-anak mereka.

Setelah itu, kami melanjutkan dengan sosialisasi kedua, pada sosialisasi yang kedua ini saya diberi kesempatan untuk menyampaikan materi tentang “Pemanfaatan Tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Sebagai Obat Alami”. Sosialisasi ini menekankan bahwa tanaman obat seperti jahe, kunyit, kencur, dan lain-lain bisa dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan keluarga tanpa harus bergantung pada obat-obatan kimia. Selain

lebih alami, penggunaan TOGA juga bisa mengurangi efek samping, lebih ramah lingkungan, dan melestarikan budaya pengobatan tradisional. Bahkan, jika dikelola dengan baik, TOGA juga bisa menjadi sumber penghasilan tambahan bagi warga.

Setelah sesi sosialisasi selesai, kami dari divisi kesehatan dan lingkungan membagikan jamu beras kencur dan kunir asam kepada para peserta. Jamu ini kami siapkan sebelumnya dan alhamdulillah, respon ibu-ibu Posbindu dan Kader sangat baik. Banyak yang bilang jamunya enak dan menyegarkan, apalagi diminum setelah senam dan duduk mendengarkan sosialisasi.

Kegiatan kami ditutup dengan makan siang bersama dan sesi foto bareng. Meskipun sederhana, momen makan siang ini menjadi ajang keakraban antara kami mahasiswa KKN dengan warga desa, khususnya para ibu Posbindu dan Kader. Saya merasa senang bisa duduk, makan, dan ngobrol santai bersama mereka. Banyak cerita yang dibagikan, mulai dari soal pengalaman hidup sehat, sampai cerita lucu seputar anak-anak dan keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan hari itu berjalan dengan lancar dan penuh antusiasme. Saya melihat sendiri bagaimana ibu-ibu Posbindu dan kader mengikuti setiap kegiatan dengan semangat dan respon yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya sangat terbuka dan mau belajar, asal pendekatannya dilakukan dengan baik dan ramah.

Bagi saya pribadi, pengalaman ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga mengasah kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan membangun kedekatan dengan masyarakat. Kegiatan seperti ini juga membuat saya semakin sadar bahwa pengabdian tidak harus selalu besar dan rumit. Hal-hal kecil seperti senam bersama dan berbagi pengetahuan pun bisa membawa manfaat yang besar bagi masyarakat.

KKN di Desa Karangtalun bukan hanya soal menjalankan program kerja, tetapi juga soal belajar, tumbuh, dan berbagi bersama. Momen pada kegiatan “Senam Serta Sosialisasi tentang Bahaya Penggunaan HP pada Anak-Anak dan Pemanfaatan Tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Sebagai Obat Alami” ini akan

selalu saya kenang sebagai salah satu pengalaman yang paling berharga selama masa KKN.

HALLO!! KARANGTALUN

Oleh: Novi Nur Cahyati (186040223054)

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN bukan hanya sekadar program wajib akademik, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk belajar langsung dari masyarakat, menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Pada tanggal 1 Juli 2025, saya bersama 3.589 mahasiswa lainnya secara resmi dilepas untuk melaksanakan kegiatan KKN. Suatu keberuntungan besar bagi saya karena penempatan KKN saya berada di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, sebuah desa yang hanya berjarak sekitar 10 menit dari tempat tinggal saya.

Kedekatan lokasi ini memberi saya kenyamanan dalam beradaptasi. Saya tergabung dalam divisi Kesehatan dan Lingkungan, sebuah divisi yang memiliki

fokus utama dalam peningkatan kesehatan masyarakat dan pengelolaan lingkungan desa.

Di Desa Karangtalun, terdapat fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang cukup aktif, yaitu 8 posyandu balita, 3 posyandu lansia, dan 1 posbindu. Semua fasilitas ini berjalan secara rutin dan didukung oleh kader-kader posyandu serta ibu-ibu PKK yang sangat aktif dan antusias. Keberadaan mereka menjadi mitra utama kami dalam menjalankan program-program kerja yang telah dirancang sejak awal.

Salah satu program besar dari divisi kami adalah edukasi pemanfaatan barang bekas, yang dilaksanakan pada 5 Juli 2025, tepat di minggu pertama kegiatan KKN. Dalam program ini, kami berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK untuk mengedukasi warga tentang cara memanfaatkan kain perca dan botol bekas menjadi produk yang bernilai guna, seperti celengan kreatif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya daur ulang, sekaligus memberikan ide usaha rumahan yang sederhana dan ramah lingkungan. Antusiasme masyarakat, khususnya ibu-ibu

rumah tangga, sangat tinggi. Mereka bahkan berharap pelatihan serupa dapat dilanjutkan setelah masa KKN berakhir.

Selain itu, kami juga terlibat langsung dalam kegiatan rutin posyandu balita di seluruh 8 pos yang ada di Karangtalun. Kegiatan ini berlangsung setiap bulan dan dihadiri oleh sekitar 50 balita di setiap posnya. Kami mendampingi proses penimbangan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam kegiatan ini, kami banyak belajar dari ibu Ita, bidan desa Karangtalun, yang selalu dengan sabar membimbing kami dan memberikan pemahaman mengenai prosedur kesehatan dasar.

Tak hanya berhenti pada balita, perhatian kami juga diarahkan pada kelompok lansia. Di desa ini, terdapat 3 posyandu lansia yang cukup aktif. Kegiatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, serta konsultasi ringan tentang kesehatan. Kegiatan ini sangat penting untuk menjaga kesehatan lansia dan mendorong mereka agar tetap aktif memeriksa kondisi tubuh secara berkala.

Selain posyandu, kami juga mengikuti kegiatan posbindu yang dilaksanakan secara rutin. Posbindu merupakan kegiatan terpadu yang menyoasar masyarakat usia produktif. Kegiatan ini diawali dengan senam sehat bersama, yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga sangat bermanfaat bagi kesehatan jasmani masyarakat. Setelah senam, kegiatan dilanjutkan dengan edukasi tentang penggunaan gadget secara bijak, khususnya ditujukan kepada orang tua agar dapat mengawasi anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi.

Kami juga memperkenalkan konsep pemanfaatan tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Kami memberikan edukasi mengenai berbagai tanaman yang bisa ditanam di halaman rumah dan memiliki manfaat kesehatan, seperti kunyit, jahe, kencur, dan temulawak. Sebagai bentuk implementasi langsung, kami juga menyediakan jamu tradisional berupa beras kencur dan kunyit asem, yang merupakan hasil olahan dari tanaman TOGA. Masyarakat terlihat antusias mencoba dan tertarik untuk menanam TOGA di rumah mereka masing-masing.

Selama menjalankan program kerja, saya merasakan betul pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat. Keterlibatan aktif kader posyandu, PKK, dan perangkat desa sangat membantu kelancaran seluruh kegiatan kami. Melalui program ini, saya menyadari bahwa teori yang selama ini saya pelajari di kampus menjadi lebih bermakna ketika diterapkan langsung di tengah masyarakat.

Pengalaman KKN di Desa Karangtalun memberikan saya pelajaran hidup tidak hanya belajar mengenai dunia kesehatan masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana membangun relasi sosial, bekerja sama dalam tim, dan berkontribusi langsung. Meski masa KKN tergolong singkat, tetapi nilai-nilai yang saya peroleh akan saya bawa sepanjang hidup saya.

Belajar Bersama Melalui Anak-Anak Desa Karangtalun

Oleh: Elsyia Saniska (1860309222048)

Desa Karangtalun dikenal sebagai desa yang memiliki monas, sebuah julukan yang muncul dari keberadaan monumen menyerupai Tugu Monas yang berdiri di pusat desa. Monumen tersebut sering disebut oleh warga setempat sebagai "Monas palsu" karena bentuknya yang menyerupai ikon ibu kota Jakarta, meskipun berukuran lebih kecil dan tidak dilapisi emas di puncaknya. Keunikan ini menjadi daya tarik tersendiri sekaligus simbol identitas lokal. Nama "Karangtalun" sendiri berasal dari dua kata, yaitu "karang" yang berarti "batu" dan "talun" yang berarti "laut".

Kepercayaan masyarakat tercermin dalam keseharian ketika menjaga kuat nilai-nilai tradisional dan spiritual, dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun dengan nilai-nilai kebersamaan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari pelestarian nilai tersebut adalah melalui kegiatan keagamaan yang

berlangsung di Mushola Al-Karim, sebuah tempat yang tidak hanya menjadi pusat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai ruang belajar agama informal bagi anak-anak di sekitar lingkungan tersebut.

Mushola Al-Karim merupakan pusat kegiatan TPQ bagi anak-anak di Desa Karangtalun. Di tempat ini, mereka bukan hanya belajar membaca Al-Qur'an, melainkan menanamkan nilai adab, gotong royong, disiplin, dan kebersamaan sejak dini. Kehadiran mushola tidak hanya berperan sebagai ruang ibadah, tetapi juga menjadi wadah pembinaan karakter spiritual dan sosial generasi muda, yang memperkuat identitas religius masyarakat desa. Pembentukan karakter ini terlihat jelas saat pertama kali saya berada disana.

Saat pertama kali datang, saya dan teman-teman KKN disambut dengan suasana yang mengesankan. Tanpa persiapan, kami langsung duduk di hadapan sekitar 70 anak TPQ yang memulai kegiatan dengan doa bersama, hafalan surat pendek, dan doa-doa harian. Anak-anak yang datang selalu bersalaman terlebih dahulu, dengan tata krama seperti duduk atau jongkok

saat bersalaman. Kegiatan TPQ ini berlangsung setiap hari kecuali Jumat, dimulai pukul 4 sore hingga Magrib, dan ditutup dengan salat berjamaah, mencerminkan pendidikan agama yang menyeluruh dan penuh nilai.

Begitupun dengan sistem pembelajaran disana menggunakan Metode An-Nahdliyah, dengan pendekatan yang terstruktur sesuai tingkatan kemampuan santri, mulai dari jilid 1 hingga Al-Qur'an. TPQ ini dibimbing oleh tujuh orang pengajar, terdiri atas lima guru perempuan dan dua guru laki-laki yang secara konsisten mendampingi anak-anak dalam belajar. Selain mereka, terdapat juga keterlibatan dari tokoh masyarakat sekitar, orang tua, dan jamaah mushola yang secara tidak langsung turut membangun ekosistem pendidikan yang religius dan mendidik.

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pembentukan karakter. Seperti, nilai kebersamaan juga sangat terasa melalui tradisi doa bersama yang dilakukan di awal kegiatan oleh seluruh santri, terlepas dari tingkatan bacaan mereka.

Nilai berbagi pun diajarkan secara rutin setiap hari Kamis, di mana setelah amalan Al-Qur'an dan Yasin, setiap murid mendapatkan jajanan satu per satu. Sementara para guru, pengajar, dan masyarakat sekitar yang ikut shalat berjamaah akan makan bersama setelah salat Magrib, menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat.

Sebagai penutup dan kenang-kenangan kami bersama anak-anak TPQ Al-Karim, membuat sebuah acara kecil dengan harapan akan di ingat anak-anak kelak. Sebuah lomba bersama yang dipenuhi kebahagiaan dan kesenangan, yang bertepatan dengan hari anak. Lomba ini diadakan di hari Minggu tanggal 27 Juli 2025, kami bersama anak-anak mengadakan berbagai lomba mulai dari balap kelereng, mewarnai, estafet karet, estafet sarung, dan estafet cup. Yang diikuti seluruh

Sebagai penutup kegiatan kami bersama anak-anak TPQ Al-Karim, mengadakan sebuah perlombaan sederhana yang penuh keceriaan dan kebersamaan, bertepatan pada hari Minggu, 27 Juli 2025. Kegiatan ini menjadi bentuk kenang-kenangan dan ungkapan kasih sayang kami kepada anak-anak, agar momen

kebersamaan ini dapat terus dikenang. Berbagai lomba seperti balap kelereng, mewarnai, estafet karet, estafet sarung, dan estafet cup diikuti dengan antusias oleh seluruh santri, mulai dari yang masih di Jilid 1 hingga Al-Qur'an. Selain menjadi ajang hiburan, perlombaan ini juga menumbuhkan semangat, kekompakan, dan rasa percaya diri anak-anak, serta mempererat hubungan antara mereka dan para pembimbing. Kegiatan ditutup dengan pembagian hadiah sederhana yang disambut gembira oleh para peserta, menambah hangatnya suasana dan meninggalkan kesan mendalam bagi semua yang terlibat.

Interaksi langsung dengan anak-anak TPQ di Mushola Al-Karim membuat saya menyadari bahwa pendidikan agama di Desa Karangtalun bukan sekadar pengajaran teknis, melainkan juga proses pembentukan karakter dan penguat hubungan sosial. Melalui semangat gotong royong masyarakat menjadi kekuatan utama dalam pengembangan kegiatan keagamaan. Pengalaman ini mengajarkan bahwa membangun desa bisa dimulai dari tempat sederhana seperti mushola, tempat nilai dan masa depan anak-anak dibentuk.

Bersama Ibu PKK dan Pemanfaatan Kain Perca: Awal yang Indah dalam Pengabdian

Oleh: Wulan Febrianti (1860211221017)

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau yang biasa dikenal sebagai UIN SATU mengadakan suatu program yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini diikuti oleh seluruh Mahasiswa semester 5. Kegiatan KKN ini biasanya dibagi kedalam 2 gelombang tetapi tahun ini hanya dijadikan dalam 1 gelombang pada semester 6. KKN ini bertempat di 2 tempat yaitu daerah Tulungagung dan daerah Trenggalek. Karena rumah saya asli Tulungagung yaitu tepatnya berada di dusun Padangan desa Karang Sari jadi saya memilih tempat KKN yang dekat dengan rumah saya. Karena war 1 angkatan dari pagi jadi eror-eror sistemnya. Saya berusaha mencari kuota yang masih di kecamatan kalidawir, akhirnya saya berhasil menemukan kuota yang masih di kecamatan Kalidawir dan berkesempatan untuk melakukan KKN yaitu di desa Karangtalun.

Saya ditempatkan dalam divisi kesehatan sebuah bidang yang sejak awal membuat saya antusias karena berkaitan erat dengan pengabdian langsung kepada masyarakat. Namun siapa sangka, awal perjalanan saya di posko justru diwarnai dengan ujian yang cukup berat. Ketika baru beberapa hari berada di posko, tubuh saya mulai merasakan gejala sakit. Awalnya saya kira hanya kelelahan karena adaptasi lingkungan baru. Ternyata, beberapa teman saya juga mengalami hal yang sama dan sakit secara bergantian. Kondisi ini membuat suasana posko cukup memprihatinkan. Namun di tengah keterbatasan dan kondisi tubuh yang tidak fit, kami tetap saling mendukung satu sama lain. Situasi ini justru membuat kami semakin dekat dan solid sebagai tim. Dari titik ini, saya belajar bahwa dalam pengabdian tidak selalu datang dalam kondisi nyaman, tetapi justru ketika kita mampu bertahan di tengah kondisi ketidaknyamanan.

Setelah kondisi fisik mulai pulih, saya mulai aktif mengikuti kegiatan yang telah dirancang divisi kesehatan. Kegiatan pertama yang saya ikuti adalah pemanfaatan

kain perca untuk menghias toples bekas yang dibuat menjadi barang bermanfaat seperti celengan. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mengurangi limbah masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2025 bersama ibu-ibu PKK di balai desa Katangtalun kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung. Meskipun terdengar sederhana, kegiatan ini memberikan kesan mendalam bagi saya.

Suasana saat itu sangat ramai dan penuh canda tawa. Ibu-ibu PKK sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, bahkan beberapa di antaranya mengaku baru pertama kali mencoba kerajinan tangan seperti ini. Kegiatan pemanfaatan kain perca ini tidak hanya menjadi bentuk edukasi kreatif mengenai daur ulang sampah rumah tangga, tapi juga menjadi sarana pemberdayaan perempuan di desa. Ibu-ibu terlihat sangat menikmati setiap prosesnya dari memilih kain, memotong, menempel, hingga menghias toples bekas agar terlihat menarik dan bernilai guna kembali. Saya bisa melihat semangat dan kegembiraan di wajah mereka. Momen ini sangat menyentuh saya karena menunjukkan bahwa hal

sederhana sekalipun bisa memberikan kebahagiaan dan manfaat besar, asal dilakukan bersama-sama.

Yang membuat kegiatan ini semakin berkesan adalah pengakuan beberapa ibu yang mengatakan bahwa selama di bangku sekolah dulu, mereka tidak pernah melakukan aktivitas seperti ini. Jadi, pengalaman ini menjadi sesuatu yang benar-benar baru dan menyenangkan bagi mereka. Kegiatan tersebut juga menjadi pembuka untuk program-program divisi kesehatan lainnya. Meskipun awalnya saya ragu karena kondisi fisik yang sempat menurun, ternyata partisipasi aktif dalam kegiatan justru memberikan energi positif bagi saya. Saya merasa sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari kegiatan ini dan melihat secara langsung dampak kecil namun nyata yang bisa kami berikan kepada masyarakat desa.

Melalui pengalaman ini, saya belajar bahwa kesehatan bukan hanya tentang fisik, tapi juga tentang mental dan sosial. Kebersamaan, kekompakan, dan rasa saling peduli adalah hal-hal yang turut membangun kesehatan. Saya juga belajar bahwa pengabdian tidak

harus dalam bentuk besar dan rumit kegiatan sederhana seperti menghias toples dengan kain perca pun bisa menjadi jembatan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. KKN di Desa Karangtalun bukan hanya tentang program kerja, tapi tentang proses belajar, berinteraksi, dan menumbuhkan empati. Saya bersyukur telah melalui masa-masa tersebut, meskipun dengan awal yang tidak mudah. Kini, saya memahami bahwa di balik setiap lelah dan tantangan, selalu ada makna dan pelajaran berharga yang menyertai.

Belajar dari Mereka yang Masih Kecil: Pengalaman Mengajar di TPQ Al-Karim

Oleh: Miqna'ati Tanawuri Syarafina (1860305221018)

Selama sekitar 40 hari menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, ada satu pengalaman yang paling berkesan dan akan selalu saya ingat, yaitu membantu untuk mengajar di TPQ Al-Karim. Saya tergabung dalam divisi Sosial Budaya dan Agama di kelompok KKN, dan salah satu program kerja utama kami adalah menjadi tenaga pengajar di TPQ selama kurang lebih empat minggu. Meskipun awalnya saya merasa sedikit canggung karena tidak punya banyak pengalaman mengajar anak-anak, ternyata prosesnya menjadi salah satu bagian terbaik dari seluruh kegiatan KKN saya.

Kegiatan mengajar di TPQ Al-Karim dimulai pada minggu pertama KKN, tepatnya pada tanggal 2 Juli. Setiap sore sekitar pukul 16.00 kami datang ke lokasi TPQ yang letaknya tak jauh dari posko kami. Anak-anak TPQ selalu menyambut kami dengan hangat dan mencium

tangan kami satu persatu sebagai bentuk sopan santun dan penghormatan mereka terhadap kami. Dari hari pertama, saya menyadari bahwa mengajar mereka bukan hanya tentang apa dan bagaimana kami menyampaikan sesuatu kepada mereka. Lebih dari itu, kami belajar bagaimana bersabar, berempati, dan menemukan cara agar proses belajar menjadi menyenangkan dan efektif.

Kami membagi tugas mengajar sesuai kemampuan masing-masing anggota. Ada yang fokus mengajar pada jilid awal, jilid tengah, jilid atas, juz 'amma serta Al-Qur'an. Saya sendiri lebih sering menemani anak-anak yang sudah sampai pada tingkat juz 'amma dan Al-Qur'an. Interaksi kami tidak hanya sebatas pada kegiatan belajar dan mengajar, tetapi juga lewat obrolan ringan, candaan, dan perhatian sederhana seperti menenangkan yang menangis atau menyemangati yang mulai bosan. Sering kali, yang saya ajarkan tak seberapa, tetapi yang saya dapatkan dari mereka justru banyak.

Pada minggu kedua kami mengajar, kami mulai merancang kegiatan penutup yang istimewa, yaitu lomba untuk anak-anak TPQ dalam rangka memperingati Hari

Anak Nasional. Hari Anak Nasional jatuh pada tanggal 23 Juli, namun kami sengaja menyelenggarakan lombanya di hari Minggu tanggal 27 Juli agar semuanya bisa berpartisipasi. Kami berpikir, selain sebagai bentuk apresiasi terhadap semangat belajar mereka, kegiatan ini juga bisa memberi kenangan manis yang membekas. Kami mendiskusikan apa saja lomba yang bisa diikuti oleh seluruh anak-anak TPQ. Akhirnya kami memilih beberapa lomba yang disesuaikan dengan usia anak-anak. Diantaranya ada lomba mewarnai, mengumpulkan karet, dan balap kelereng yang diikuti oleh anak-anak jilid 1 sampai 4 yang masih berumur 7 tahun ke bawah. Kemudian ada lomba balap sarung dan memindahkan cup yang diikuti oleh anak-anak jilid 4 sampai Al-Qur'an.

Menyiapkan lomba ternyata tidak semudah yang kupikirkan. Kami harus menyesuaikan dengan lokasi TPQ, jumlah peserta, hingga menyediakan hadiah dan perlengkapan lomba dengan anggaran yang terbatas. Tapi justru dari keterbatasan itulah kami jadi semakin kompak. Panitia kecil dibentuk dari anggota kelompok, dan kami bekerja sama mulai dari membuat proposal kecil, rencana

anggaran, belanja kebutuhan dan perlengkapan lomba, membuat daftar peserta, hingga menyusun *timeline* lomba.

Hari pelaksanaan lomba pun tiba. Lomba yang dilaksanakan pada pukul dua siang hari ini sudah ramai dan penuh antusiasme dari anak-anak sejak setengah jam sebelumnya. Anak-anak datang lebih awal dari biasanya, dan terlihat sangat antusias juga bersemangat untuk mengikuti lomba. Sejak pagi kami para panitia sudah sibuk menyiapkan lokasi pembukaan, lintasan lomba, menyiapkan meja dan perlengkapan lomba lainnya, sound system sebagai pemeriah acara, dan membagi peran untuk semua anggota KKN sebagai penanggung jawab di setiap lomba. Sorak-sorai kecil, tawa, dan juga beberapa tangisan karena pertengkaran kecil dari anak-anak menjadi warna dari kegiatan sore itu. Tapi yang paling membahagiakan adalah melihat bagaimana anak-anak yang berani untuk ikut serta dalam lomba dan menikmati momen mereka.

Lomba itu bukan tentang siapa yang menang, tapi tentang bagaimana mereka berani mencoba dan

menerima hasil perlombaan dengan lapang dada. Dan bagi saya pribadi, ini menjadi pengalaman yang sangat bermakna. Di luar kegiatan akademik atau kegiatan formal lainnya selama KKN, justru interaksi sederhana di TPQ inilah yang memberi saya pelajaran tentang ketulusan, kesabaran, dan pentingnya kehadiran. Ada saat-saat dimana saya ingin menyerah untuk mengajar karena terasa berat, namun ketika perpisahan telah nampak di ujung mata ternyata sedikit berat untuk mengucapkan perpisahan. Tapi dari situ saya sadar, bahwa selama empat minggu, kami telah menjadi bagian kecil dari hidup mereka. Dan mereka juga telah memberi kami pengalaman yang tak akan tergantikan.

KKN mungkin hanya berlangsung 40 hari, tapi nilai-nilai yang kami dapat, terutama dari TPQ Al-Karim, akan kami bawa jauh lebih lama dari itu.

“Menjadi Sahabat Belajar: Kisah Pengabdian di TPQ Al Karim dan SDN 3 Karangtalun”

Oleh: Salma Yusvi Aliya Mediana (1860307222059)

Program kerja Divisi Sosial Budaya dan Agama dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karangtalun dimulai pada tanggal 1 Juli 2025 dengan kegiatan anjungsana ke TPQ Al Karim. Lima anggota divisi Elsy, Nilna, Miqna, Beckham, dan Salma disambut hangat dalam pertemuan perdana yang bukan sekadar kunjungan, melainkan pembuka dari kolaborasi yang menyentuh ranah pendidikan, spiritualitas, dan kebersamaan. Kegiatan pengajaran di TPQ resmi dimulai pada tanggal 2 Juli dan berlangsung intensif selama empat hari berturut-turut, dari Senin hingga Kamis, setiap sore pukul 16.00. Suasana belajar yang tercipta dipenuhi oleh canda, semangat mengaji, dan pancaran rasa ingin tahu dari anak-anak yang menyambut kehadiran para pengajar dengan antusiasme tinggi. Pengajaran tidak hanya menyentuh aspek bacaan dan hafalan, tetapi juga menghadirkan pengalaman tentang ketekunan,

kedekatan emosional, dan momen-momen kecil yang menjelma menjadi kenangan berharga.

Hari Kamis menjadi momen yang paling dinanti oleh anak-anak TPQ karena mereka menerima jajanan sebagai bentuk apresiasi dan simbol perhatian yang tulus. Senyum yang mengembang saat mereka pulang membawa hafalan dan kenangan manis menjadi bukti bahwa pendidikan yang menyentuh hati akan selalu dikenang. Sebagai penutup rangkaian kegiatan di TPQ, diadakan lomba yang meriah dan penuh semangat. Anak-anak turut ambil bagian dalam berbagai perlombaan seperti mewarnai, mengumpulkan karet gelang, balap kelereng, estafet sarung, dan memindahkan cup. Tawa, sorak, dan semangat dari para peserta menciptakan suasana hangat dan akrab, menjadikan penutupan program sebagai momen penuh keceriaan dan kebersamaan. Lebih dari sekadar perlombaan, kegiatan ini menjadi simbol penghargaan atas antusiasme anak-anak selama proses belajar, sekaligus membangun kenangan manis di halaman TPQ yang tak mudah terlupakan.

Sementara itu, kegiatan pagi hari di SDN 3 Karangtalun dimulai sejak tanggal 14 Juli 2025. Pada minggu pertama, rangkaian Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) digelar dengan penuh semangat. Setiap pagi diawali dengan apel, dilanjutkan dengan senam bersama, permainan pemecah kebekuan, diskusi ringan, dan kegiatan kolaboratif yang membangun kedekatan antara siswa dan kakak-kakak KKN. MPLS tidak hanya memperkenalkan lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk rasa percaya diri dan rasa aman bagi siswa. Interaksi yang tercipta bersifat edukatif sekaligus emosional, di mana tangan kecil yang meraih tangan pendamping dan tatapan penuh rasa ingin tahu menjadi bukti bahwa pendidikan membutuhkan kehadiran dan kepedulian yang tulus.

Memasuki minggu kedua, program dilanjutkan dengan Latihan Belajar Bersama (LBB) dan bimbingan membaca bagi 15 anak dari kelas 1 hingga 5 yang belum lancar membaca. Pendekatan yang digunakan bersifat personal dan sabar, sehingga setiap huruf yang berhasil dibaca menjadi prestasi kecil yang dirayakan bersama.

Ketekunan anak-anak menunjukkan bahwa belajar bukan hanya tentang kemampuan, tetapi juga tentang keyakinan dan dukungan. Ketika mereka mulai lancar menyebutkan kata demi kata, terlihat cahaya harapan di mata mereka, seolah dunia telah membuka pintu baru yang selama ini tertutup.

Sebagai penutup masa MPLS, SDN 3 Karangtalun mengadakan kegiatan outing class pada hari Sabtu di kolam renang Ceria Tirta, Jabon. Kegiatan ini menjadi penyegar setelah rutinitas belajar, di mana suara tawa, cipratan air, dan kebersamaan yang hangat menjadikan momen tersebut sebagai medium pembelajaran sosial tentang kerja sama, rasa saling menjaga, dan kebahagiaan dalam kebersamaan. Penutupan program kerja di SDN 3 Karangtalun berlangsung pada tanggal 31 Juli dengan suasana yang hangat dan penuh makna. Kegiatan dimulai dengan apel pagi, penyampaian kesan dan pesan oleh para kakak KKN, pemberian kenang-kenangan, dan penampilan flashmob ceria bersama anak-anak. Sebagai penutup, anak-anak menuliskan kesan dan pesan untuk para kakak KKN dengan tulus, menyampaikan harapan

dan ucapan terima kasih dalam barisan kata yang menyentuh hati.

Seluruh rangkaian kegiatan KKN di TPQ Al Karim dan SDN 3 Karangtalun bukan hanya memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan dan keagamaan, tetapi juga menghadirkan pelajaran hidup yang bermakna. Pengabdian tidak selalu hadir dalam bentuk besar dan formal. Terkadang, dari tindakan sederhana seperti mendampingi membaca, mengajar mengaji, atau berbagi jajanan, lahirlah dampak yang menetap. Anak-anak di Karangtalun mungkin masih belajar mengeja masa depan mereka, tetapi melalui kebersamaan ini, mereka sedang dituntun untuk melangkah lebih percaya diri.

Sejumput Cerita dari Desa Karangtalun yang Tak Pernah Usai

Oleh: Tiya Nur Laili (1860102223287)

L iburan semester merupakan momen yang paling ditunggu-tunggu oleh seluruh mahasiswa. Namun nyatanya, hal itu salah besar kami seluruh mahasiswa semester 6 harus mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selama 40 hari, saya tergabung dalam divisi publikasi yang bertugas mengabadikan setiap momen dan kegiatan yang dilakukan oleh teman-teman dari berbagai divisi kesehatan, ekonomi, sosial budaya (sosbud), dan pendidikan. Dari balik kamera dan layar laptop, saya menyaksikan dinamika desa, semangat pengabdian, serta potensi luar biasa yang tersembunyi di balik kesederhanaan Desa Karangtalun.

Sebagai divisi publikasi tugas utama kami adalah mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan KKN. Hampir setiap hari, saya dan tim berkeliling desa, memotret, merekam, dan mewawancarai warga maupun peserta KKN. Mulai pagi hingga malam kami harus siap

untuk mendokumentasikan setiap kegiatan. Kami juga harus memutar otak untuk membuat konten yang menarik dan informatif untuk diupload di media sosial.

Salah satu pengalaman menarik adalah saat kami mengikuti kegiatan divisi Kesehatan yang membantu kegiatan posyandu dan juga sosialisasi pengolahan sampah kain perca. Kegiatan ini dilakukan bersama ibu-ibu PKK dengan menggunting dan kain perca menjadi bagian-bagian kecil kemudian ditempelkan ke toples untuk dijadikan celengan. Wajah-wajah *exited* ibu-ibu sangat menarik untuk dijadikan objek jepretan. Sementara itu, divisi ekonomi melakukan survey UMKM mulai dari peternak sapi, domba dan juga pembuat jamu dan roti. Raut gigih dari mereka membuat kami bersemangat untuk mengabadikan momen melalui foto dan video.

Tak kalah penting, divisi pendidikan juga menjadi perhatian kami. Mereka membantu mengisi kegiatan MPLS di SDN 2 dan 3 Karangtalun. Kami dari divisi publikasi mengisi kegiatan pelatihan canva. Anak-anak sangat antusias melakukan kegiatan ini. Kami mengajarkan bagaimana cara mengedit di canva cara

mencari template power point, poster, dan juga masih banyak lagi. Wajah polos anak-anak membuat kami bersemangat untuk mengajarkan ilmu baru kepada mereka. Selain itu diakhir pengabdian kami di SD, seluruh anggota KKN melakukan flashmob bersama anak-anak dan bapak ibu guru. Semua sangat bersemangat mengikuti gerakan flashmob, membuat saya antusias memotret wajah-wajah riang mereka.

Divisi sosial budaya juga tak kalah menarik. Mereka membantu megajar di TPQ Al- Karim dan mengadakan lomba-lomba dalam rangka memperingati hari anak. Melalui kegiatan ini, rasa kebersamaan anak-anak, ustad dan ustadzah serta mahasiswa KKN semakin terasa. Berbagai lomba digelar mulai dari mewarnai, estafet cup, balap kelereng, dan estafet sarung. Pada hari pelaksanaan, suasana di halaman TPQ Al Karim begitu semarak. Anak-anak hadir dengan wajah berseri, mengenakan baju rapi, dan dipenuhi semangat juang mengikuti berbagai perlombaan. Melalui tangkapan gambar yang kami abadikan semoga menjadi kenangan yang tak terlupakan.

Selain mendokumentasikan kegiatan, saya juga terlibat dalam pembuatan profil desa Karangtalun. Tugas ini menjadi salah satu proyek utama divisi publikasi, yang tidak hanya merekam kehidupan sehari-hari warga, tetapi juga mengeksplorasi potensi desa. Salah satu potensi unggulan Karangtalun adalah peternakan kambing jerabang, sejenis kambing khas dengan bulu belang dan postur tubuh yang kuat. Kambing ini dikenal tahan penyakit dan memiliki nilai jual tinggi.

Saya dan tim sempat mewawancarai peternak kambing jerabang. Beliau menjelaskan bagaimana kambing ini menjadi sumber pendapatan utama, bahkan menjadi identitas lokal Karangtalun. Kami mengabadikan proses perawatan, pemberian pakan. Dari situ, kami belajar bahwa potensi desa bisa dikembangkan lebih luas jika dipadukan dengan teknologi dan strategi pemasaran yang tepat.

Selama KKN, saya juga belajar bahwa kerja tim bukan sekadar bagi tugas, tapi saling memahami beban, ritme, dan tantangan masing-masing. Sebagai dokumentator, kami tidak hanya menekan tombol

kamera, tapi juga menjaga momen, membangun cerita, dan menyuarakan suara-suara yang mungkin selama ini tidak terdengar.

Desa Karangtalun telah mengajarkan saya banyak hal. Dari kehidupan sederhana warganya, saya belajar tentang ketulusan, kerja keras, dan semangat gotong royong. Dari balik lensa, saya menemukan wajah-wajah penuh harapan dan masa depan yang sedang dibangun perlahan-lahan. Pengalaman ini bukan sekadar kegiatan akademik, melainkan perjalanan batin yang akan selalu saya kenang sebagai momen ketika saya benar-benar merasa menjadi bagian dari masyarakat.

Rutinan Bersih-Bersih dan Kultum Ba'da Subuh Setiap Jumat Pagi di Masjid Al-FAQIH

Oleh: Muhammad Krisnanda Saputra (1860201222144)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi insan akademis yang unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, kepekaan terhadap lingkungan, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. KKN Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung tahun 2025 yang ditempatkan di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawer, Kabupaten Tulungagung, membawa semangat pengabdian tersebut dalam berbagai program yang bermanfaat bagi warga. Salah satu kegiatan unggulan yang rutin dilaksanakan adalah bersih-bersih Masjid Al-Faqih dan kultum (kuliah tujuh menit) ba'da Subuh setiap Jumat pagi. Kegiatan ini

menjadi bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam meningkatkan kualitas kebersihan tempat ibadah sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual masyarakat.

Kegiatan bersih-bersih Masjid Al-Faqih menjadi agenda tetap setiap Jumat pagi yang dikerjakan oleh mahasiswa KKN bersama warga sekitar, khususnya para pemuda dan remaja masjid. Kegiatan dimulai sejak pukul 06.00 pagi dengan semangat gotong royong dan penuh kekeluargaan. Para mahasiswa membagi tugas secara terorganisir: ada yang menyapu lantai masjid, mengepel ruang utama, membersihkan tempat wudu, serta merapikan perlengkapan ibadah seperti sajadah dan mukena. Tak hanya itu, bagian luar masjid seperti halaman dan area parkir juga tidak luput dari perhatian. Mahasiswa juga turut membantu membersihkan debu dari jendela, merapikan rak Al-Qur'an, serta memeriksa kondisi alat pengeras suara untuk memastikan kelancaran kegiatan ibadah di masjid.

Rutinan bersih-bersih masjid ini tidak hanya berdampak secara fisik, yakni menciptakan lingkungan ibadah yang bersih dan nyaman, tetapi juga

menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan tempat suci sebagai bagian dari keimanan. Dalam ajaran Islam, kebersihan merupakan sebagian dari iman. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan ini, mahasiswa secara tidak langsung mengedukasi pentingnya merawat rumah ibadah sebagai tanggung jawab bersama. Keikutsertaan warga dalam kegiatan ini pun semakin meningkat dari minggu ke minggu. Mereka merasa senang melihat semangat mahasiswa yang tidak hanya hadir untuk mengabdikan, tetapi juga benar-benar membaur dalam kehidupan desa.

Selain kegiatan fisik, mahasiswa KKN juga melaksanakan kegiatan rohani berupa kultum ba'da Subuh setiap Jumat pagi. Kegiatan ini menjadi pelengkap yang bermakna setelah bersih-bersih masjid. Kultum dilakukan secara bergiliran oleh para mahasiswa KKN yang memiliki latar belakang studi keislaman. Materi kultum dibawakan dengan bahasa sederhana dan membaur, menyentuh topik-topik keagamaan yang relevan dengan kehidupan masyarakat, seperti pentingnya salat berjamaah, keikhlasan dalam beribadah,

adab terhadap sesama, serta makna kebersihan dalam Islam. Kultum ini diadakan setelah salat Subuh dan berlangsung selama 7-10 menit. Jamaah yang hadir, mulai dari remaja hingga orang tua, mengikuti dengan antusias. Bahkan setelah kultum selesai, seringkali terjadi diskusi santai antara warga dan mahasiswa, yang semakin mempererat ikatan sosial dan religius di antara mereka.

Kegiatan kultum ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berlatih berdakwah secara langsung di tengah masyarakat, dengan pendekatan yang santun dan komunikatif. Mereka tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga menyesuaikannya dengan konteks sosial masyarakat Karangtalun yang dikenal religius, ramah, dan terbuka. Dampak dari kegiatan ini cukup signifikan. Beberapa warga mengaku merasa lebih termotivasi untuk datang ke masjid di waktu Subuh, karena mendapatkan siraman rohani yang menyentuh hati dan mengingatkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Secara keseluruhan, kegiatan bersih-bersih Masjid Al-Faqih dan kultum ba'da Subuh setiap Jumat pagi yang

dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung tahun 2025 di Desa Karangtalun merupakan sinergi antara pengabdian sosial dan spiritual yang sangat bermanfaat. Mahasiswa tidak hanya sekadar datang dan menjalankan program formalitas, tetapi benar-benar hadir sebagai bagian dari masyarakat, mengisi ruang-ruang pengabdian dengan keikhlasan dan semangat kebersamaan. Mereka belajar bahwa menjadi intelektual muslim bukan hanya soal teori, tetapi juga tentang bagaimana berkontribusi secara nyata di tengah masyarakat.

Semoga kegiatan positif ini bisa terus berlanjut dan menjadi inspirasi bagi kelompok KKN berikutnya untuk menjalankan program serupa yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat. Desa Karangtalun sebagai tempat KKN menjadi ruang belajar yang sangat berharga bagi mahasiswa, dan di saat yang sama, masyarakat pun mendapatkan manfaat dari kehadiran mereka. Dengan semangat kolaborasi, kebermanfaatan dan kebaikan akan terus tumbuh, sejalan dengan nilai-nilai Islam dan misi pengabdian UIN SATU Tulungagung.

Satu Langkah Lebih Maju SDN 2 dan 3 Karangtalun Bersama KKN UIN SATU Tulungagung

Oleh: Dhemes Agil Dio, S (1860102222205)

Pendidikan dasar merupakan lembaga utama dalam membangun karakter dan masa depan para siswa sebagai generasi muda penerus bangsa. Dengan ini peran mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung di SDN 2 dan 3 Karang Talun, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin dan serius dalam waktu 2 minggu melalui pola pengajaran yang fokus pada siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam membaca dan pelajaran lainnya. Tidak hanya itu, kedisiplinan juga menjadi perhatian penting dengan adanya program mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung yaitu pelatihan rutin baris-berbaris yang dirancang untuk menunjang karakter disiplin sekaligus mempersiapkan lomba dalam rangka peringatan kemerdekaan Agustus.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi di sekolah dasar adalah keberagaman kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama kemampuan membaca. SDN 2 dan 3 Karangtalun menyadari bahwa ada siswa yang belum bisa membaca atau tertinggal dalam pelajaran dasar, sehingga memerlukan pendekatan khusus agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Oleh karena itu, Mahasiswa KKN UI SATU bersama sekolah menerapkan pola pengajaran bimbingan belajar yang fokus pada siswa-siswi yang mengalami kesulitan tersebut. Melalui metode pembelajaran yang lebih intensif dan personal, Mahasiswa berusaha memberikan pendampingan ekstra agar siswa dapat memahami huruf, kata, dan akhirnya mampu membaca dengan lancar.

Bimbingan belajar tersebut tidak hanya membantu siswa untuk mengejar materi yang tertinggal, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengikuti pelajaran dan berinteraksi dengan teman-teman. Pendekatan yang ramah dan sabar dari para pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Dengan begitu, siswa yang awalnya mengalami kesulitan dapat berharap-angsur bangkit dan berprestasi di kelas.

Selain aspek akademik, Mahasiswa KKN juga memberikan perhatian serius terhadap pembentukan karakter disiplin para murid melalui pelatihan baris-berbaris secara rutin. Kegiatan ini tidak hanya melatih keteraturan dan kedisiplinan, tetapi juga membangun semangat kebersamaan dan kerjasama antar siswa. Baris-berbaris menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan sekolah.

Pelatihan baris-berbaris ini juga memiliki tujuan khusus dalam rangka persiapan lomba Agustusan di Kecamatan Kalidawir yang rutin diadakan setiap tahun. Lomba-lomba di bidang baris-berbaris menjadi momen penting bagi siswa untuk mengasah ketelitian, konsentrasi dan sportifitas. Adanya latihan yang konsisten membuat siswa semakin siap berkompetisi, sehingga tidak hanya meraih prestasi, tetapi juga

menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air melalui kegiatan yang bernuansa patriotik dan kekompakan.

Melalui kombinasi pola pengajaran yang inklusif dan pelatihan kedisiplinan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN telah terprogram dengan baik, SDN 2 dan 3 Karangtalun mengambil satu langkah lebih maju dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik para siswa yang belum mampu membaca atau tertinggal pelajaran, tetapi juga memperkuat karakter dan mental mereka sebagai generasi penerus bangsa. Program Mahasiswa KKN UIN SATU ini melayani kebutuhan siswa dengan perhatian yang penuh sehingga tidak ada yang tertinggal dan semua dapat merasakan manfaat pendidikan secara adil dan merata.

Secara keseluruhan, langkah maju bersama SDN 2 dan 3 Karangtalun adalah bukti nyata bahwa pendidikan tidak hanya soal menyampaikan materi, tetapi juga membentuk pribadi yang disiplin, percaya diri, dan siap bersaing di masa depan. Dengan pendekatan yang

holistik, sekolah ini menjadi tempat yang nyaman dan produktif bagi segala latar belakang kemampuan siswa untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Semoga semangat “satu langkah lebih maju” ini terus terjaga dan memberi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam menyiapkan generasi muda yang unggul dan berkarakter.

Jejak Digital KKN Karangtalun: Dari Adaptasi Posko Hingga Pemberdayaan UMKM

Oleh. Alfiyatut Toyyibah (186040223209)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang memadukan unsur pendidikan, penelitian, dan pelayanan. Pada periode KKN tahun 2025, saya mendapat penempatan di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, dengan posko berlokasi di Dusun Karangsono. Divisi saya berfokus pada pemberdayaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), melalui pelatihan digital marketing, pendataan usaha, pendaftaran lokasi di Google Maps, serta pembuatan konten promosi digital.

Kegiatan dimulai pada 1 Juli 2025 dengan pemberangkatan ke lokasi. Keesokan harinya, dilaksanakan pembukaan resmi KKN di Balai Desa Karangtalun. Hari-hari awal di posko menjadi masa adaptasi, baik dengan sesama anggota kelompok maupun warga sekitar. Posko kami yang berada tepat di depan

masjid memberi kesempatan untuk sholat berjamaah bersama warga, serta menjalin kedekatan melalui kegiatan anjangsana. Namun, adaptasi tidak selalu berjalan lancar. Air posko sempat berbau, bahkan sempat terjadi kejadian iseng berupa pelemparan batu ke posko. Tak hanya itu, hampir seluruh anggota mengalami diare yang diduga akibat faktor air atau makanan. Meski begitu, semangat kebersamaan tetap terjaga. Jadwal piket memasak setiap Minggu menjadi momen menyenangkan yang mempererat kebersamaan kami.

Kegiatan divisi ekonomi dimulai dengan survei UMKM di Desa Karangtalun. Pada 7 Juli 2025, kami mengunjungi peternakan ayam di Dusun Bendiljet. Kemudian pada 9 Juli, kami mengunjungi peternakan sapi milik Bapak Suparmi yang juga memelihara kambing untuk kebutuhan qurban dan aqiqah. Kami membantu mendaftarkan usahanya ke Google Maps dan membuat konten promosi. Di dusun yang sama, kami mengunjungi Pasar Domba Farm yang memelihara sekitar seratus ekor domba. Selain dijual untuk aqiqah, bulu dombanya juga dijual ke pengepul untuk dijadikan benang wol. Kami

turut membantu pemasaran digital dan pembuatan konten promosi untuk usaha tersebut.

Puncak kegiatan divisi kami adalah pelatihan digital marketing pada 20 Juli 2025 di Balai Desa Karangtalun. Pelatihan ini diikuti 20 pelaku UMKM dan dihadiri oleh Kepala Desa Bapak Agus Imam Wijayanto serta Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Mega Tunjung Hapsari. Pemateri, Bapak Muhyidin Al Amin, menyampaikan materi seputar strategi pemasaran digital, seperti membuat caption promosi berbantuan AI, editing foto produk, dan cara pemasaran online. Kami bertugas mempersiapkan tempat, konsumsi, dan souvenir bagi peserta agar acara berjalan lancar.

Setelah pelatihan, kami melakukan pendampingan langsung ke berbagai UMKM. Pada 26 Juli, kami mengunjungi Gusti Bakery yang memproduksi kue dan jamu tradisional seperti beras kencur, kunir asem, dan suruh kunci. Kami membantu membuat lokasi usaha di Google Maps serta membuat konten promosi. Sore harinya, kami ke Pramiff Gallery, sebuah UMKM batik

ecoprint yang memanfaatkan dedaunan sebagai motif alami. Karena galery ini sudah memiliki Google Maps, kami fokus pada pembuatan konten promosi visual agar produk lebih dikenal luas.

Pada 27 Juli, kami ke UMKM Dodol Ketan milik Ibu Sulimah di Dusun Karangsono. Kami ikut dalam proses produksi mulai dari pengolahan bahan, memasak, hingga pengemasan, sekaligus membuat dokumentasi untuk promosi. Esok harinya, kami mengunjungi Tahu Fantasi Kak Rus untuk mempelajari proses pembuatan tahu dan membantu mendaftarkan usaha di Google Maps.

Pada 30 Juli 2025, kami mengikuti kegiatan penilaian lomba perpustakaan tingkat provinsi yang dilaksanakan di Balai Desa Karangtalun. Pada kesempatan ini, kami mendampingi UMKM Pramiff Gallery dan Gusti Bakery dalam mempresentasikan proses pembuatan produk mereka kepada tim juri dari Surabaya, sekaligus memperkenalkan potensi desa secara lebih luas.

KKN di Desa Karangtalun menjadi pengalaman berharga, tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga dalam membentuk keterampilan sosial, mental, dan emosional. Kegiatan pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi diharapkan dapat membuka peluang pasar lebih luas, meningkatkan penjualan, serta memperkuat perekonomian desa. Meskipun langkah yang kami lakukan masih sederhana, dampaknya bisa sangat berarti bagi pelaku UMKM lokal.

Melalui KKN ini, saya belajar bahwa teknologi dan ilmu pengetahuan harus dibagikan kepada masyarakat agar memberi manfaat nyata. Semangat, kerja keras, dan daya juang pelaku UMKM menjadi inspirasi besar bagi kami untuk terus mendampingi dan mendorong mereka agar mampu bersaing di era digital. Semoga kerja sama yang terjalin selama KKN dapat menjadi pijakan awal menuju desa yang lebih berdaya, mandiri, dan sejahtera.

Transformasi Kesehatan Masyarakat Desa Karangtalun Melalui KKN: Dari Balita Hingga Lansia

Oleh: Luluk Nur Azizah (1860308223232)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari proses pendidikan. KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya, serta memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu divisi yang memiliki peranan penting dalam KKN adalah divisi kesehatan. Dalam esai ini, penulis akan membahas pengalaman dan kegiatan yang dilakukan oleh divisi kesehatan selama KKN di Desa Karangtalun, Tulungagung.

Desa Karangtalun terletak di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Desa ini memiliki potensi alam yang melimpah, namun juga dihadapkan pada

berbagai tantangan, terutama dalam bidang kesehatan. Masyarakat Desa Karangtalun sebagian besar bekerja sebagai petani, sehingga pola hidup dan kesehatan mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pekerjaan mereka. Keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan menjadi masalah yang perlu diatasi.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh divisi kesehatan adalah penyuluhan tentang bahaya penggunaan handphone (HP) pada anak usia dini dan manfaat tanaman obat keluarga (TOGA). Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang isu-isu kesehatan yang penting. Dalam konteks ini, dua topik yang sangat relevan untuk dibahas adalah bahaya penggunaan HP pada anak usia dini dan pemanfaatan tanaman TOGA sebagai alternatif pengobatan alami. Penggunaan HP di kalangan anak-anak, terutama usia dini, semakin meningkat. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, ada beberapa bahaya yang perlu diperhatikan, seperti gangguan perkembangan

kognitif, masalah kesehatan fisik, risiko kecanduan, dan paparan konten negatif. Untuk mengurangi bahaya tersebut, beberapa langkah pencegahan dapat dilakukan, seperti membatasi waktu penggunaan HP, mengajak anak untuk beraktivitas fisik, memberikan edukasi tentang penggunaan teknologi yang bijak, dan mengawasi konten yang diakses oleh anak.

Di sisi lain, tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dimanfaatkan untuk pengobatan berbagai penyakit. Penggunaan TOGA memiliki banyak manfaat, terutama dalam konteks kesehatan anak. Tanaman TOGA dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan alami untuk berbagai keluhan kesehatan, seperti batuk, flu, dan gangguan pencernaan. Dengan mengenalkan tanaman TOGA kepada anak-anak, mereka dapat belajar tentang pentingnya kesehatan dan pengobatan alami, yang dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Selain itu, mengajarkan anak untuk mengenali dan memanfaatkan tanaman obat dapat mendorong kemandirian dalam menjaga kesehatan, serta

memberikan manfaat psikologis melalui aktivitas berkebun.

Selama KKN, divisi kesehatan juga melaksanakan kegiatan di Posyandu Balita, Posbindu, dan Posyandu Lansia. Posyandu balita merupakan program penting untuk memantau tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun sekaligus memberikan edukasi kepada orang tua. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemantauan gizi dan tumbuh kembang, pemberian nutrisi tambahan, imunisasi, dan edukasi kesehatan. Di sisi lain, Posbindu fokus pada deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes. Kegiatan di Posbindu meliputi pemeriksaan kesehatan berkala, penyuluhan gaya hidup sehat, kelas edukasi, dan pembentukan kelompok dukungan. Sementara itu, Posyandu Lansia ditujukan untuk kesehatan dan kesejahteraan lansia, dengan kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan rutin, terapi fisik, edukasi khusus, dan dukungan psikososial.

Sinergi program-program ini melibatkan keterlibatan kader desa untuk melanjutkan program

setelah KKN berakhir, kolaborasi dengan puskesmas untuk rujukan kasus gizi buruk, serta integrasi penggunaan TOGA dalam edukasi sebagai pendamping terapi medis. Dengan kegiatan ini, KKN Divisi Kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Karangtalun secara holistik, dari balita hingga lansia.

“Membangun Karakter Anak Melalui Program Mengajar TPQ Al Karim di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung”

Oleh: Ahmad Beckham Abdulloh (1860101221075)

Membangun Karakter Anak Melalui Program Mengajar TPQ Al Karim di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Pendidikan karakter adalah landasan penting dalam pengembangan kepribadian anak, yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada nilai-nilai moral. Melalui program pengajaran di TPQ Al Karim yang berada di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, saya dan teman-teman dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN SATU mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam membentuk karakter anak-anak sejak usia dini. TPQ Al Karim sebagai lembaga pendidikan agama berfungsi secara signifikan tidak hanya dalam mengajarkan Al-Qur'an, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, serta tanggung jawab.

Program pengajaran di TPQ Al Karim dirancang agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan edukatif. Dalam proses tersebut, tujuan utama kami adalah membangun karakter anak dengan pendekatan yang menyeluruh. Kami tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dan mengenali huruf hijaiyah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, rasa hormat, dan disiplin melalui aktivitas sehari-hari selama proses belajar.

Salah satu metode yang efektif kami gunakan adalah pengajaran yang berbasis pada contoh. Anak-anak diajak mengamati perilaku baik yang ditunjukkan oleh pengajar, dimulai dari cara berbicara yang sopan, menjaga kebersihan lingkungan TPQ, hingga interaksi yang santun. Contohnya, kami membiasakan anak-anak mengantri sebelum membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, serta berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, yang secara tidak langsung membantu membentuk disiplin dan kesopanan mereka.

Kita juga mengaplikasikan metode pembelajaran interaktif yang termasuk berbagai permainan edukatif

dan diskusi sederhana. Cara ini tidak hanya meningkatkan antusiasme anak-anak, tetapi juga memfasilitasi mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak melalui pengalaman langsung. Misalnya, saat bermain peran yang mengajarkan kejujuran atau kerja sama dalam kelompok kecil, anak-anak belajar tentang tanggung jawab dan menghargai teman-teman mereka.

Lingkungan TPQ yang mendukung juga sangat penting dalam pengembangan karakter anak. Hubungan yang akrab antara pengajar dan santri menciptakan suasana yang hangat serta mendukung. Aktivitas seperti sholat berjamaah, menghafal doa-doa pendek, dan rutin membaca surat-surat pendek tidak hanya memperkuat iman mereka, tetapi juga membangun rasa kebersamaan serta saling menghargai di antara anak-anak.

Pengalaman mengajar di TPQ Al Karim juga mengajarkan kami sebagai pengajar untuk lebih memahami kebutuhan dan karakter masing-masing anak. Tidak semua anak memiliki kemampuan belajar yang setara, sehingga pendekatan yang bersifat personal dan fleksibel menjadi

kunci keberhasilan pengajaran. Dukungan individu dan tutor sebaya membantu anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih, sehingga mereka tidak merasa tertinggal dan tetap termotivasi untuk belajar.

Melalui seluruh proses ini, keberhasilan program pengajaran tidak hanya diukur dari kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, melainkan juga pada perubahan positif dalam perilaku dan sikap mereka. Banyak anak yang sebelumnya kurang disiplin kini menjadi lebih tertib, dan mereka yang awalnya malu menjadi lebih percaya diri saat berinteraksi. Ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan agama yang terpadu dengan pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam pertumbuhan holistik anak-anak di TPQ Al Karim.

Selain keuntungan bagi anak-anak, program ini juga menawarkan pembelajaran penting bagi kami sebagai mahasiswa yang mengajar. Kami memperoleh pelajaran tentang kesabaran, tanggung jawab, dan signifikansi berkontribusi untuk masyarakat. Melalui interaksi dengan anak-anak dan warga di Desa Karangtalun, kami semakin memahami bahwa

pengembangan karakter generasi muda merupakan investasi jangka panjang yang harus dilakukan dengan serius dan berkelanjutan.

Di tengah berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan waktu, semangat serta komitmen untuk menanamkan nilai-nilai baik terus menjadi pendorong utama. Kami meyakini bahwa karakter yang kuat yang ditanamkan sejak dini akan menjadi dasar yang kuat bagi anak-anak dalam menghadapi beragam tantangan hidup di masa depan dengan iman dan moral yang baik.

Selain dari metode pengajaran, dukungan dari tokoh masyarakat dan orang tua sangat berkontribusi dalam memperkuat program ini. Keterlibatan mereka dalam mendukung proses pembelajaran dan membiasakan nilai-nilai positif di rumah adalah hal penting agar karakter yang dibangun di TPQ dapat berlanjut dan tidak berhenti di lingkungan belajar, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Secara keseluruhan, program pengajaran di TPQ Al Karim di Desa Karangtalun bukan hanya sekadar

mengajarkan Al-Qur'an, tetapi juga merupakan proses pendidikan karakter secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang tepat dan suasana yang mendukung, anak-anak diharapkan dapat berkembang menjadi generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan siap menjadi penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur.

Menjadi Guru Sejenak, Belajar Seumur Hidup: Pengalaman KKN di Desa Karangtalun, Tulungagung

Oleh: Qonitatum Khafidloh (1860205221026)

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dan menjadi bagian dari kewajiban yang diemban oleh perguruan tinggi. Kegiatan KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki secara langsung dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan KKN dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing - masing kelompok di tempatkan pada lokasi yang berbeda - beda. Untuk lokasi KKN kelompok saya ditempatkan di Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

Desa Karangtalun merupakan wilayah yang memiliki potensi sosial dan budaya yang kuat, dengan masyarakat yang ramah, penuh kasih sayang dan antusias terhadap kehadiran mahasiswa KKN. Nama

"Karangtalun" berasal dari kisah dua pengikut Pangeran Diponegoro yang membuka hutan belantara dan menanam batu laut sebagai penanda pusat permukiman, sehingga disebut "Karang" (batu) dan "Talun" (hutan). Dalam hal pembangunan, Desa Karangtalun memiliki visi yaitu terwujudnya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dalam suasana tenang, tentram, mulia dan ditata, serta misi yang mencakup peningkatan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik. Desa ini juga sering mengadakan kegiatan seperti bazar UMKM dan pameran budaya yang diikuti berbagai kelompok masyarakat, termasuk RT dan kelompok usaha warga.

Dalam bidang pendidikan Desa Karangtalun masih mengalami beberapa masalah, seperti kurangnya sumber belajar, keterbatasan tenaga pendidik, dan metode pembelajaran yang monoton atau membosankan. Salah satu sekolah dasar di Desa Karangtalun terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, menulis dan juga belum paham dalam hal menghitung. Hal inilah yang menjadi latar belakang mahasiswa KKN untuk membuat tambahan program bimbel calistung di salah satu SD di

Desa Karangtalun, yaitu di SD 3 Karangtalun sebagai bentuk kontribusi nyata.

Kegiatan bimbingan calistung dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam hal membaca, menulis dan menghitung, serta meningkatkan kemampuan kognitif, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Metode pembelajaran yang digunakan dalam bimbingan calistung antara lain permainan edukatif, menulis huruf dan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) sederhana yang dibuat sendiri oleh mahasiswa. Selama proses pelaksanaan, mahasiswa KKN dihadapkan pada berbagai tantangan antara lain, keterbatasan fasilitas belajar, kurang fokusnya siswa ketika bimbingan dimulai dan kondisi sosial ekonomi sebagian keluarga yang tidak selalu mendukung proses belajar di rumah. Melalui pendekatan personal, komunikasi yang baik dengan siswa dan bapak/ibu guru tantangan tersebut dapat perlahan diatasi. Selain kegiatan belajar mengajar di SD 3 Karangtalun, kami mahasiswa KKN juga menyelenggarakan beberapa program lainnya seperti edukasi menabung dengan membuat celengan, pelatihan

canva dan latihan baris - berbaris. Beberapa program tersebut dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Mengenai program - program yang sudah di selenggarakan bapak/ibu guru menanggapinya sangat baik dan diterima positif. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah atau guru, melainkan juga lingkungan sekitar.

Pengalaman menjadi "guru sejenak" di SD 3 Karangtalun memberi pengetahuan baru bagi kami sebagai mahasiswa. Kami menyadari bahwa ilmu yang kami pelajari di bangku kuliah memperoleh makna ketika diterapkan secara langsung di masyarakat. Kami juga belajar bahwa pendidikan adalah proses dua arah, yaitu ketika kami mengajar dan pada saat yang sama kami juga sedang belajar. Salah satu hal yang paling berkesan selama kami mengajar di SD 3 Karangtalun adalah semangat belajar siswa yang tinggi meskipun dalam keterbatasan. Kami belajar bahwa menjadi seorang pendidik bukan hanya tentang menyampaikan materi, melainkan juga tentang membangun dan menciptakan rasa nyaman serta menjadi pendengar yang baik. Para

siswa tidak hanya datang untuk belajar, tetapi juga untuk bermain, berbagi cerita dan menemukan sosok yang bisa menjadi panutan.

Program kegiatan KKN ini juga menumbuhkan kesadaran kelompok, bahwa pembangunan pendidikan di desa tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan komitmen, kerja sama dan sentuhan personal yang membangun kepercayaan. Kegiatan yang kami lakukan di SD 3 Karangtalun mungkin hanya langkah kecil, namun kami percaya bahwa dampaknya akan terus tumbuh di kemudian hari.

Sebagai penutup, pengalaman KKN di Desa Karangtalun bukan sekedar kewajiban akademik, melainkan proses perubahan positif dan mendalam yang dialami oleh seseorang. Kami tidak hanya menjadi guru, tetapi juga menjadi murid kehidupan. Pelajaran yang kami peroleh jauh melampaui batas ruang kelas. Kami belajar, bahwa mengabdikan adalah bentuk tertinggi dari belajar. Meskipun peran kami hanya sejenak, pelajaran yang kami dapatkan akan kami bawa seumur hidup. Sekian, terima kasih.